

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII
MTS RAUDLATUT THALABAH KEDIRI**

SKRIPSI



oleh :

Zulva Khoridatul Humaida

13410096

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN SELF EFFICACY
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII
MTS RAUDLATUT THALABAH KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh :

Zulva Khoridatul Humaida

13410096

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII MTS RAUDLATUT THALABAH KEDIRI

SKRIPSI

Oleh

**Zulva Khoridatul Humaida
NIM. 13410096**

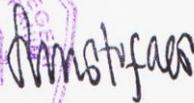
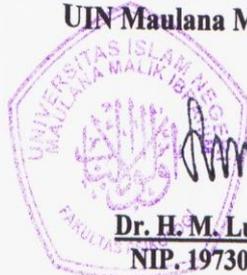
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



**Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 19720118 199903 1002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN

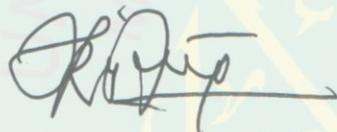
SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII
MTS RAUDLATUT THALABAH KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 11 Juli 2017

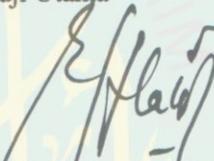
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.
NIP. 19720118 199903 1 002

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji



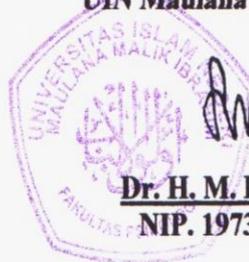
Aris Yuana Yusuf. Lc., MA
NIP. 19730709 200003 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 11 Juli 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulva Khoridatul Humaida

NIM : 13410096

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim malang

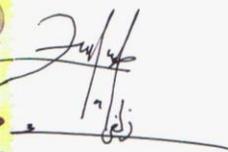
Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 09 Juni 2017

Peneliti





Zulva Khoridatul Humaida
NIM. 13410096

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ

"Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga" (HR. Muslim)

Prestasi merupakan apa yang mampu anda lakukan, Motivasi menentukan apa yang anda lakukan dan sikap menentukan seberapa baik anda melakukannya.

(Loiz Holtz)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, saya persembahkan untuk:

Ayahanda tercinta Alm. H. Khumaidi, SE

&

Ibunda Hj. Siti Zulaikah, S.Pd MM

Adik – Adik Tersayangku

Dzurrotul Adiba Humaida & Jihan Dzakiyyatul Humaida

Terimakasih atas pengorbanan dan perhatian
yang tak pernah lekang oleh waktu.

Tanpamu aku tak akan pernah mengerti arti
kebahagiaan dalam hidup ini.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri“. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa program S1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penelitian yang telah peneliti susun ini.

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan dari orang disekitar. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih mendalam kepada :

1. Ibu dan Ayah Penulis, yang memberi kasih sayang tak ada henti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H.M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dekan fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Tristiadi Ardi Ardani, M.Si selaku dosen pembimbing penelitian saya yang selalu memberi motivasi dan sabar dalam membimbing utamanya dalam penyelesaian penulisan penelitian ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat disebutkan satu – persatu atas ilmu yang telah memberikan.

6. Bapak Abd. Rahman Efendi, S.Th.I, M.Hum, selaku kepala sekolah MTs Raudlatut Thalabah yang telah memberikan izin penelitian
7. Ibu Fadila Rohmaningrum, S.Psi , selaku guru BK serta seluruh jajaran guru MTs raudlatut Thalabah yang telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian.
8. Adik – adik tersayangku Adiba Humaida dan Jihan Humaida, yang telah membantu proses penyusunan karya ini.
9. Sahabat – sahabat kos SA IX (Laila, Mb Ummi, Mb Ifa, Fida, Elmi, Dilla, Mb Shofi) yang sudah menjadi keluarga kedua bagi penulis yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan dalam proses penelitian ini.
10. Teman – teman Psikologi angkatan 2013, yang telah membantu dan berjuang bersama - sama untuk mewujudkan impian.
11. Sedulur – seduluri HIMMABA Malang Raya yang telah memberikan pengalaman dalam proses pendidikan.
12. Keluarga besar Rayon Penakluk Al – Adawiyah yang telah memberikan ilmu untuk berproses dan telah mempertemukan dengan sahabat – sahabat yang luar biasa
13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulisan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Malang, 09 Juni 2017

Penulis

Zulva Khoridatul Humaida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRAC	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Motivasi Berprestasi.....	15
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	15
2. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi	18
3. Aspek Motivasi Berprestasi	20
4. Motivasi Berprestasi Prespektif Islam	23
B. Dukungan Sosial.....	27
1. Pengertian Dukungan Sosial	27
2. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	28
3. Jenis Dukungan Sosial.....	30

4. Aspek Dukungan Sosial	31
5. Sumber Dukungan Sosial	33
6. Dukungan Sosial Prespektif Islam.....	33
C. <i>Self Efficacy</i>	37
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	39
2. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	39
3. Aspek <i>Self Efficacy</i>	40
4. Sumber <i>Self Efficacy</i>	42
5. <i>Self efficacy</i> Prespektif Islam.....	44
D. Pengaruh Dukungan Sosial dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Berprestasi	47
E. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Rancangan Penelitian	50
B. Identifikasi Variabel	51
C. Definisi Operasional.....	52
D. Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	64
B. Pelaksanaan Penelitian	66
C. Hasil Penelitian.....	67
1. Uji Validitas.....	67
2. Uji Reliabilitas.....	70
3. Uji Asumsi.....	71
4. Kategorisasi	72
5. Hasil Uji Hipotesis	77
6. Aspek Pembentuk Utama Dalam Variabel.....	79
D. Pembahasan	82
1. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi	82
2. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Berprestasi.....	86
3. Pengaruh Dukungan Sosial dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Motivasi Berprestasi	89
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96

B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Makna Aspek Motivasi Berprestasi dalam Kajian Islam.....	26
Tabel 2.2 Makna Aspek Dukungan Sosial dalam Kajian Islam.....	37
Tabel 2.3 Makna Aspek <i>Self Efficacy</i> dalam Kajian Islam.....	46
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah.....	54
Tabel 3.2 Skor Skala Likert	56
Table 3.3 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi	57
Tabel 3.4 Blue Print Skala Dukungan Sosial.....	58
Tabel 3.5 Blue Print Skala <i>Self Efficacy</i>	59
Tabel 3.6 Standart Pembagian Klasifikasi	63
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	72
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Dukungan Sosial	73
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial.....	73
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik <i>Self Efficacy</i>	74
Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat <i>Self Efficacy</i>	74
Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Motivasi Berprestasi	75
Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi.....	76
Tabel 4.13 Uji Hipotesis Mayor.....	77
Tabel 4.14 Prosentase Pengaruh Dukungan Sosial dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Motivasi Berprestasi.....	78
Tabel 4.15 Uji Hipotesis Minor	78
Tabel 4.16 Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial	79
Tabel 4.17 Aspek Pembentuk Utama <i>Self Efficacy</i>	80
Tabel 4.18 Aspek Pembentuk Utama Motivasi Berprestasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	51
Gambar 4.1	73
Gambar 4.2	75
Gambar 4.3	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Lampiran 2 Hasil validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial

Lampiran 3 Hasil Validitas dan Reliabilitas *Self Efficacy*

Lampiran 4 Hasil Validitas dan Reliabilitas Motivasi Berprestasi

Lampiran 5 Hasil Uji Linier Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi

Lampiran 6 Hasil Uji Linier *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Lampiran 9 Hasil Korelasi Per Aspek

Lampiran 10 Data Penelitian

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 13 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Humaida, Zulva K, 13410096. Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs. Raudlatut Thalabah Kediri. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pembimbing: Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

Prestasi menjadi salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan. Permasalahan dalam bidang pendidikan untuk siswa memiliki prestasi dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya merupakan susah berkonsentrasi, kurang percaya diri, dan masalah – masalah sosial dalam lingkungannya. Untuk mewujudkan anak memiliki prestasi harus memiliki motivasi. Motivasi berprestasi merupakan motivasi paling penting dalam dunia pendidikan. Untuk mewujudkan siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik terdapat faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya (1) Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi (2) Pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi (3) Pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah dengan total 113 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, dengan mengambil sampel sebanyak 57 siswa.. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Dengan nilai β 0,570 nilai signifikansi 0,000. Dengan prosentase 32,5% (2) *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dengan nilai β 0,239 nilai signifikansi 0,026. Dengan prosentase sebesar 5,7% (3) terdapat pengaruh positif dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan nilai R square sebesar 0,423 dengan prosentase 42,3%. Data tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* memberikan sumbangsih pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 42,3%, dan dukungan sosial mempunyai pengaruh lebih besar dari pada *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Self Efficacy*, Motivasi Berprestasi

ABSTRACT

Humaida, Zulva K, 13410096. The influence of social support and Self Efficacy Against Achievement Motivation of class VIII of Islamic Junior High School (MTs) Raudlatut Thalabah Kediri. Thesis. Faculty Of Psychology State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang, 2017. Supervisor: Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

Advisor: Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

Achievement becomes one of the problems in the education. The Problems in having an achievement can be caused by several things such as difficult to concentrate, less confident, and social problems in the environment. To realize achievement of the child must have motivation. Achievement motivation is the most important motivation in the world of education. To realize a good achievement motivation of the students, there are factors that influence both from within the students and external factors.

This study aims at proving (1) The influence of social support toward achievement motivation (2) The influence of self efficacy toward achievement motivation (3) The influence of social support and self efficacy toward achievement motivation.

This research used quantitative approach by using multiple regression analysis method. The population was all students of class VIII of Islamic Junior High School (MTs) Raudlatut Thalabah with total of 113 students. The sampling technique used random sampling, taking samples of 57 students .The results of hypothesis testing showed that (1) the social support positively influenced the achievement motivation. With a value of β 0.570 of significance value of 0.000. With a percentage of 32.5% (2) Self efficacy positively influenced the achievement motivation with the value of β 0.239 of significance value of 0.026. With the percentage of 5,7% (3) there was positive influence of social support and self efficacy against achievement motivation with R square value of 0,423 with percentage of 42,3%. The data stated that the hypothesis was accepted. The social support and self efficacy contributed the influence against the achievement motivation, it was 42.3%, and social support had more influence than self efficacy toward student achievement motivation

Keywords: Social Support, Self Efficacy, Achievement Motivation

مستخلص البحث

حميدة، زلفى خريدة، ١٣٤١٠٠٩٦ تأثير الدعم الاجتماعي والكفاءة الذاتية على دافعية الإنجاز الطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الاسلامية روضة الطلبة كاديري. البحث الجامعي، كلية علم النفس في جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، ٢٠٠١٧. المشرف: تريستيادي أردي أرداني، الماجستير

اصبح الإنجاز كاحدى مشاكل في مجال التعليم. المشاكل في مجال التعليم للطلاب الذين يملكون الإنجاز بسبب العناصر. منها صعوبة الاكراه، وانعدام الثقة، والمشاكل الاجتماعية في البيئة. لتحقيق زيارتها الطفل الإنجاز يجب أن يكون الدافع. دافعية الإنجاز هو الدافع الأهم في التعليم. لتحقيق الطلاب لديهم دافعية الإنجاز الجيد هناك العوامل التي تؤثرها سواء داخل الطلاب، او العوامل الخارجية.

تهدف هذه الدراسة إلى إثبات وجود (١) تأثير الدعم الاجتماعي على دافعية الإنجاز (٢) تأثير الكفاءة الذاتية على دافعية الإنجاز (٣) تأثير الدعم الاجتماعي والكفاءة الذاتية على الدافعية للإنجاز.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي باستخدام تحليل الانحدار المتعدد. السكاني منه هو كل الطلاب الصف الثامن في مدرسة المتوسطة الاسلامية روضة الطلبة كاديري مع ما مجموعه ١١٣ طلاب. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي عينة عشوائية، عن طريق أخذ عينة يعنى ٥٧ طلاب. نتائج الاختبارات الفرضية تبين أن (١) الدعم الاجتماعي يؤثر إيجابيا على دافعية الإنجاز. معى قيمة β من ٠.٥٧٠ مع قيمة أهمية ٠.٠٠٠٠٠ مع نسبة ٣٢.٥٪ (٢) الفعالية الذاتية تؤثر إيجابية على دافعية الإنجاز مع قيمة β ٠.٢٣٩ مع قيمة أهمية ٠.٠٠٠٢٦ بنسبة ٥.٧٪ (٣) وجود تؤثر إيجابي للدعم الاجتماعي والكفاءة الذاتية على دافعية الإنجاز مع قيمة ر مربع بقيمة ٠.٤٢٣ وبنسبة ٤٢.٣٪. وذكرت البيانات أن الفرضية قبلت. ان الدعم الاجتماعي والكفاءة الذاتية تؤثر على دافعية الإنجاز بقدر ٤٢.٣٪، والدعم الاجتماعي يكون له الاثر الأكبر من الكفاءة الذاتية على الدافعية للإنجاز الطالب.

كلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي، الكفاءة الذاتية، دافعية الإنجاز

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dengan menggunakan metode – metode tertentu yang dibuat supaya individu dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Mcloud dalam Islamuddin, 2012). Proses dalam pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan penanaman pengetahuan pada peserta didik untuk membekali para penerus bangsa, dalam meningkatkan pengatahuanya.

Di Indonesia, pendidikan menjadi salah satu fokus perhatian dalam pemerintahan. Karena proses pendidikan dapat menunjang keberhasilan suatu bangsa. Berbagai upaya terus dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan supaya bisa menjadi lebih baik lagi. Berbagai macam kebijakan terus dikeluarkan oleh pemerintah untuk diterapkan di dunia pendidikan melalui lembaga – lembaga sekolah. Kebijakan tersebut dikembangkan dalam berbagai macam bentuk seperti tentang mata pelajaran dan cara mengajar dengan tujuan untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi para peserta didik tidak hanya dalam infrastruktur pendidikan, tetapi harus meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik.

Peserta didik belajar dalam pendidikan formal, terdapat beberapa jenjang dalam pendidikan formal. Diantaranya adalah jenjang Madrasah Tsanawiyah

(MTs) yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Kurikulum yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah pelajaran umum dan terdapat tambahan pelajaran keagamaan dengan materi khusus dan mendalam. Sehingga berbeda dengan jenjang pendidikan tingkat menengah pertama pada umumnya, pada penambahan mata pelajaran khusus keagamaan peserta didik mendapatkan banyak mata pelajaran tambahan dalam proses belajarnya. Tujuan dikembangkannya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini untuk mencetak peserta didik yang memiliki kedalaman moral / spiritual disamping kecerdasan intelektual.

Peserta didik dalam jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah ini merupakan peserta didik dalam usia remaja, dimana ditandai dengan adanya permulaan suatu kecenderungan penurunan prestasi dan motivasi di sekolah, sebagaimana dikatakan Anderman dan Maehr (dalam Ryan, 2001). Secara umum masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, peserta didik melakukan pencapaian dan penjelasan identitas diri, sebab masa peralihan ini rawan dengan pengaruh – pengaruh dari luar. Di tengah pembentukan identitas diri, remaja adalah masa penting dalam hal prestasi. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. (Santrock, 2002)

Prestasi menjadi salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan. Dalam bidang akademik yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran terdapat beberapa masalah dalam hal prestasi. Permasalahan prestasi tersebut disebabkan

oleh hal – hal yang berkaitan dengan psikologis, seperti sukar berkonsentrasi, kurang percaya diri, dan masalah – masalah sosial seperti susah bergaul dengan teman dan guru, serta konflik dengan keluarga.

Berbicara tentang prestasi, untuk mewujudkan anak memiliki motivasi prestasi yang baik maka harus giat dalam belajar demi mencapai cita – citanya. Untuk mewujudkannya, anak harus memiliki prestasi. Peran motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi bisa didapatkan dari orang terdekat, lingkungan sekitar dan banyak lagi. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi maka memiliki keinginan untuk belajar pun tinggi. dari pengetahuan tersebut, bahwasanya ada dorongan (motif) yang mendorong manusia terutama siswa dalam belajar sehingga mereka mau untuk melakukan suatu hal atau kegiatan secara berulang – ulang untuk mencapai cita – cita atau tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam hal prestasi. Apabila memiliki motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh – sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan.

Motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan merupakan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan untuk memperjuangkan dalam memperoleh hasil yang sangat diinginkan, keterlibatan ego dalam tugas, pengharapan untuk sukses dalam melakukan tugas, berusaha secepat dan sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas – tugas yang sulit (Chaplin, 2011). Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan individu yang diwujudkan

dalam aktivitas dengan orientasi kompetisi dan standart maksimal untuk mencapai tujuan. Kebutuhan berprestasi menurut Mc Clelland pada setiap anak berbeda, siswa dengan *n-Ach* tinggi, yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, merasakan kepuasan bukan karena mendapat imbalan atas hasil kerjanya tetapi karena hasil kerja tersebut dianggapnya sangat baik (Sobur, 2003).

Paparan penjelasan diatas mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri untuk sukses dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, keinginan siswa untuk mencapai prestasi dengan berusaha menyelesaikan tugas – tugas yang sulit dengan cepat dan baik sesuai dengan kemampuan dirinya. Dengan ini motivasi berprestasi penting untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Pada kenyataanya ditemukan fakta bahwa banyak dari peserta didik mengalami permasalahan dalam motivasi berprestasi seperti halnya permasalahan semangat dalam belajar. Ketika siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran maka dapat menjadi permasalahan dalam pembentukan motivasi berprestasi siswa. Ketika permasalahan motivasi berprestasi ini dialami oleh peserta didik akan menjadi permasalahan dalam trasfer keilmuan antara guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik di MTs ini kurang dalam memperoleh prestasi yang menjadi tolak ukur penilaian dalam proses belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah disebutkan bahwa permasalahan yang sering muncul adalah tingkat kedisiplinan dan penurunan semangat dari peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Para peserta didik sering

membolos dan terlambat untuk masuk sekolah. Dibenarkan melalui wawancara dari pihak guru BK yang mengatakan bahwa :

“Permasalahan anak-anak disini yaitu anak – anak banyak yang tidak disiplin, seperti banyak yang terlambat, bolos sekolah kurang semangat dalam belajar mbak, banyak dari mereka yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sehingga banyak yang mendapatkan hukuman”. (Hasil wawancara, 27 Februari 2017)

Penurunan prestasi peserta didik tersebut menurut guru BK MTs Raudlatut Thalabah yang memberikan pernyataan bahwa banyak dari peserta didik melakukan remidi karena nilai yang dicapai pada ujian semester tidak mencapai minimum KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Salah satu contoh kurangnya motivasi prestasi pada peserta didik disampaikan oleh guru kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah yang mengatakan bahwa banyak dari siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh gurunya, akan tetapi walau telah diberikan sanksi tidak terjadi perubahan yang berarti dari siswa tersebut.

“Banyak dari siswa disini itu ketika diberikan PR tidak dikerjakan sampai tuntas, terkadang ada yang dikumpulkan tapi belum selesai dan dikerjakan dengan asal – asalan dan mencontoh tugas temanya. Tapi ya mau bagaimana lagi ya mbak. Namanya aja siswa meskipun sudah diberikan hukuman mulai dari berdiri di depan kelas, membersihkan kelas tetap saja kesalahannya diulangi lagi.”(Wawancara, 27 Februari 2017)

Berdasarkan fakta yang diatas, terlihat bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi berprestasi. Berdasarkan perbedaan ciri – ciri motivasi berprestasi yang diungkapkan oleh McClelland (1987) yaitu suka bekerja keras, ulet, membutuhkan umpan balik, berorientasi masa depan, tidak suka membuang waktu, optimis, bertanggung jawab dan memperhitungkan resiko. Peserta didik

dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya kurang bertanggung jawab dan terlihat tidak memperhitungkan resiko ketika ia tidak mengerjakan tugasnya dan ketika ia mencontoh tugas sehingga mendapatkan hukuman dari gurunya. Hal ini yang menjadikan peserta didik kurang tanggung jawab terhadap tugas nya.

Banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi berprestasi pada peserta didik. Menurut McClelland (Haryani & Tairas, 2014) ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni faktor intrinsik (internal), kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, value (nilai), *self efficacy* (efikasi diri), usia. Faktor Ekstrinsik (eksternal), lingkungan sekolah, keluarga, teman. Dari penjelasan diatas salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor Eksternal, diantaranya karena dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam melakukan observasi di MTs Raudlatut Thalabah peserta didik yang mengalami penurunan prestasi karena faktor dukungan sosial. Terdapat satu faktor ekstern dari motivasi berprestasi yakni dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan dorongan penyemangat dari orang – orang terdekat dari individu tersebut. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang tua, teman sebaya, guru di sekolah, sahabat atau seseorang yang selalu ada saat individu mengalami permasalahan.

Untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada peserta didik tidaklah mudah. Rendahnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Orang – orang disekitar peserta didik dapat meliputi orang tua, guru, teman sebaya dan sebagainya. Dalam hal ini, Orang tua dan guru merupakan seorang

pendidik bagi siswa karena intensitas pertemuan yang dilakukan setiap hari. Dengan itu guru dan orang tua perlu melakukan kerjasama untuk menumbuhkan motivasi berprestasi tersebut dengan cara memberikan dukungan untuk siswa. Di dalam lingkungan keluarga jika sudah terpenuhi kebutuhan biologis dan psikologis yang baik maka seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka juga akan mempunyai kepribadian yang baik yang akan berjuang supaya suatu saat akan meraih keberhasilan. Pada dukungan dari lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi dengan cara memberikan tugas yang membangun dan tidak bersifat menekan pada siswa. Sehingga dukungan sosial dari lingkungan sekitar baik dari keluarga ataupun sekolah dapat bekerja sama untuk meningkatkan motivasi berprestasi terhadap siswa.

Fakta yang ditemukan dilapangan bahwasanya sebagian besar orang tua dari siswa MTs Raudlatut Thalabah sebagai pekerja. Berprofesi sebagai petani, karyawan pabrik dan juga wiraswasta. Dengan keadaan orangtua yang bekerja, anak – anak kurang mendapat perhatian tentang pendidikan dan permasalahan di sekolah. Kondisi ketika siswa berangkat sekolah orang tua juga berangkat bekerja, dan juga terdapat orang tua yang berangkat bekerja lebih awal sebelum anak berangkat kesekolah. Banyak dari orang tua siswa pasrah terhadap pendidikan anak kepada pihak madrasah.

Sarafino (1998) mengungkapkan bahwasanya dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Ketika seorang peserta didik mendapatkan perhatian di lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan keluarga

maupun sekolah. Maka peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan yang dimilikinya untuk menunjukkan prestasi dirinya. Dengan ini, penting bagi lingkungan sekitar untuk ikut menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik. Dukungan sosial bisa di dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sepfitri (2011) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa MAN 6 Jakarta yang menunjukkan dukungan sosial mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sebesar 46,2%. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian dari Rahayu (2014) tentang hubungan dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Teras Boyolali. Dengan hasil terdapat hubungan dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 29,5%. Juga pernah dilakukan penelitian oleh Setyaningrum, A. (2015). Dengan judul pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas V Sekolah dasar di gugus Hasanuddin Kabupaten Cilacap. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2014/2015. Dengan hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi berpengaruh sebesar 32.1% terhadap motivasi berprestasi peserta didik

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik dari dalam dirinya atau faktor internal. Faktor dari dalam diri individu sendiri

sangat penting untuk menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik. Dalam diri individu sudah memiliki modal untuk mencapai prestasi atau sebuah keberhasilan. Kunci dalam meraih keberhasilan yakni pada keyakinan individu tersebut. Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan *self efficacy*. Menurut Linnenbrink & Pintrinch (dalam Wahyuni 2013) menyebutkan bahwa motivasi, *self efficacy*, dan nilai atau harapan merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kinerja akademik siswa.

Menurut Bandura (1998) *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam diri individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa *self efficacy* sebagai evaluasi diri terhadap kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghadapi hambatan yang terjadi dalam menyelesaikan tugas. Dapat diartikan bahwasanya *Self efficacy* itu meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Keyakinan yang timbul dari diri siswa diharapkan mampu menjadi bekal motivasi untuk meraih prestasi. Rasa keyakinan dalam bersungguh – sungguh untuk menyelesaikan tugasnya menjadi bekal penting untuk meraih prestasi.

Kreitner & Kinichi (dalam Lestari, 2015) ciri-ciri efikasi diri yang rendah yaitu, sulit mengerjakan tugas, tidak berusaha mengatasi masalah, tidak mampu belajar dari masa lalu, selalu merasa cemas, sering stress dan merasa depresi. Sedangkan ciri-ciri efikasi diri yang tinggi yaitu: lebih aktif, mampu belajar dari masa lampau, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih

kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

Fakta yang ditemukan di MTs tersebut ketika seorang peserta didik mendapatkan tugas yang sulit dan mencoba mengerjakannya sesuai kemampuannya. Namun, peserta didik tersebut tidak yakin dengan tugas yang dikerjakannya. Sehingga peserta didik lebih memilih mencontoh tugas temannya yang dianggap kemampuannya lebih tinggi dari pada dirinya. Disini terlihat bahwasanya peserta didik tersebut tidak yakin atas pekerjaan yang telah dikerjakan. Dengan ini berbeda dengan konsep *self efficacy* yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas. Dalam permasalahan ini dianggap kurang menunjang dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Kemampuan dan keyakinan Dalam diri peserta didik saat belajar sangat mempengaruhi dari hasil belajarnya, seorang peserta didik seharusnya harus bisa lebih aktif dan bisa belajar dari pengalaman – pengalaman yang dialaminya dalam mengatasi setiap masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya, sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkannya. Akan tetapi lebih kebanyakan peserta didik cenderung memiliki banyak tujuan namun tidak yakin dan ragu akan kemampuannya.

Lestari, N (2015) Melakukan penelitian tentang hubungan *self efficacy* dan motivasi berprestasi pada siswa MAN Pangkalan Banyuasin III dengan hasil bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi pada peserta didik. Sumbangan yang diberikan variabel efikasi diri dengan motivasi berprestasi 9,3%. Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Petriani, F (2012), dengan judul Hubungan *self efficacy* dengan motivasi

berprestasi penari Bali remaja di Kabupaten Gianyar. Hubungan yang ditemukan dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan hasil sebesar 0,968. Maka semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin tinggi motivasi berprestasi penari Bali remaja, begitupun sebaliknya.

Dengan hasil dari penelitian terdahulu, disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan 3 variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya, yakni, dukungan sosial, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII Mts.

Supaya prestasi yang didapat peserta didik maksimal, peserta didik membutuhkan keyakinan akan kemampuan diri sendiri atau yang disebut *self efficacy*. Hal diatas tentu saja akan berdampak positif terhadap keberhasilan peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pada peserta didik di MTs. Raudlatut Thalabah ini biasanya dilihat dari produk atau hasil yang menandainya, seperti mendapat peringkat sepuluh besar dikelasnya.

Prestasi memang sangat penting dalam proses belajar – mengajar. Prestasi tentunya tidak muncul dengan sendirinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu motivasi. Demikian juga motivasi tidak muncul secara tiba – tiba, ada sesuatu yang menyebabkan yaitu *self efficacy*.

Pada proses pembelajaran, terdapat faktor ekstrinsik untuk menunjang peserta didik dalam menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Pada hal ini dukungan sosial menjadi sangat penting untuk menunjang kegiatan akademik

peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widanarti & Aisyah (2002) dengan judul dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. Dengan hasil sumbangan efektif dukungan sosial keluarga terhadap *self efficacy* pada remaja sebesar 23,5%. Ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* ada remaja. Jika semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *self efficacy* remaja, begitu pun sebaliknya. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan remaja masih membutuhkan dukungan sosial dari orang tua dan *self efficacy* terhadap perkembangan pendidikannya.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti akan mengambil fokus pada dukungan sosial, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi. Peneliti ingin mengetahui pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik. Dirasa penting untuk mengetahui hal – hal yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik. Dari faktor intrinsik yaitu *self efficacy* dan dari faktor ekstrinsik yakni dukungan sosial. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi peserta didik kelas VIII MTs. Raudlatut Thalabah”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri ?
2. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri ?

3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Raudlatut Thalabah Kediri.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Raudlatut Thalabah Kediri.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs. Raudlatut Thalabah Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan, khususnya mengenai pengaruh dukungan sosial, *self efficacy* dengan motivasi berprestasi pada peserta didik kelas VIII MTs. Raudlatut Thalabah Kediri. Selain itu diharapkan juga dapat memperkaya hasil – hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan masukan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Manfat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak – pihak terkait mengenai ada tidaknya pengaruh dukungan sosial,

self efficacy dengan motivasi berprestasi peserta didik. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi peserta didik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggris *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak, jadi istilah “motif” erat berkaitan dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan, atau tingkah laku. Selain motif, dalam psikologi dikenal istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan gaya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sobur, 2003).

Di dalam motivasi sendiri terdapat motivasi berprestasi. Yang bisa disebut dengan *Need of Achievement*. Kebutuhan untuk berprestasi, menurut Mc Clelland (dalam Sobur, 2003), adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Motivasi berprestasi sudah ada dalam diri seseorang yang

dibawa sejak lahir. Namun, dalam beberapa hal menjadi sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, hasil belajar melalui interaksi dengan lingkungan. Adapun lingkungan hidup anak yang utama adalah keluarga, sekolah, pergaulan dan masyarakat. Anak dengan motivasi berprestasi tinggi yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, merasakan kepuasan bukan karena mendapat imbalan atas hasil kerjanya tetapi karena hasil kerja tersebut dianggapnya baik (Sobur, 2003).

Menurut Heckausen (Djaali, 2006) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standart keunggulan.

Menurut Mc Clelland (1987) motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik – baiknya bila dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan lebih efisien dengan hasil maksimal. Mc Clelland mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu kebutuhan dari seorang individu untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik dan mandiri menghadapi rintangan dan mencapai standart yang tinggi, serta keberanian untuk melakukan persaingan. Selanjutnya Mc Clelland juga mengatakan suatu perwujudan dari motif berprestasi yang tinggi dalam bentuk tingkah laku berorientasi pada pencapaian prestasi, terutama

pada pekerjaan – pekerjaan yang tidak rutin yang menuntut kemampuan mental yang tinggi.

Menurut Uno (2007) mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan yang ada dalam diri individu untuk dapat memperoleh prestasi dari kegiatan yang ia ikuti, berusaha sekuat tenaga dan siap menerima nasihat dan saran untuk meningkatkan kinerja. Menurut Chaplin (dalam Uno, 2007) motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan untuk mengatasi rintangan – rintangan untuk melakukan pekerjaan – pekerjaan sulit secara tepat.

Sementara itu Atkinson (1964) menyatakan bahwa motivasi berprestasi individu didasarkan atas dua hal, yaitu tendensi untuk meraih sukses dan tendensi untuk menghindari kegagalan. Individu yang memiliki tendensi untuk meraih sukses kuat berarti ia memiliki motivasi untuk meraih sukses yang lebih kuat daripada motif untuk menghindari kegagalan dan responsif dalam berbagai situasi dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dan keinginan individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan juga merupakan suatu kebutuhan untuk menyelesaikan suatu tugas yang sulit dengan baik dan mandiri

dengan selalu berusaha mengatasi segala hal yang menghambat untuk mencapai dan mewujudkan tujuannya. Motivasi berprestasi merupakan suatu kemampuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk mewujudkan suatu kesuksesan dengan cara yang efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Mc Clelland (1987) dorongan untuk berprestasi dapat ditimbulkan lewat pendidikan. Jalur ini memang sangat strategis karena kategorinya jelas, yakni sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan prestasinya yang baik, maka akan direspon dengan pemberian penghargaan, sehingga pada akhirnya individu merasa selalu tertantang untuk menjadi yang terbaik. Inilah kemudian yang memperkokoh motivasi berprestasi seseorang. McClelland (Haryani & Tairas, 2014) yang menyatakan ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah: Faktor Intrinsik (internal), kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value* (nilai), *self efficacy* (efikasi diri), usia. Faktor Ekstrinsik (eksternal), lingkungan sekolah, keluarga, teman.

Bandura (dalam Wigfield & Eccles, 2002) mengungkapkan bahwa secara konseptual motivasi berprestasi siswa dipengaruhi dua faktor utama, yaitu :

1. Faktor Personal

Faktor personal adalah aspek individual yang terdapat dalam diri individu berupa faktor intelegensi dan faktor penilaian individu terhadap

dirinya. Intelegensi merupakan faktor potensi kecakapan dalam diri seseorang yang sangat berperan dalam proses pemecahan masalah. Motivasi berprestasi mempunyai peran sebagai faktor yang membuat seseorang dapat bertindak relatif efisien dalam waktu pelaksanaan tugas. Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi cenderung mempunyai motivasi berprestasi lebih tinggi dari yang lainnya.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor lingkungan mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu karena manusia cenderung melakukan penyesuaian diri sebagai bentuk respon terhadap lingkungan yang ditempatinya. Siswa yang mengerti akan ketentuan dalam kehidupan masyarakat akan senantiasa berusaha melakukan suatu tindakan positif dengan penuh semangat, sehingga dapat menambah motivasi berprestasi yang dimiliki (Purwanto, 2007)

Segal & Segal (dalam Purwanto, 2007) menyatakan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi dan keyakinan. Siswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi berasal dari keluarga – keluarga yang mempunyai standart tinggi dalam berprestasi yang memberikan imbalan hadiah terhadap keberhasilan prestasi dan memberikan dorongan mandiri serta tidak tergantung pada orang lain. Faktor eksternal yaitu kesempatan dan faktor situasional. Perbedaan prestasi akademik bukan

hanya disebabkan oleh perbedaan kemampuan atau motif, tetapi dapat juga karena berbedanya lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada dua. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni dalam diri siswa sendiri berupa keyakinan dan dorongan motivasi dirinya. Faktor eksternal berupa dukungan dari lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun sosial masyarakat secara umum.

3. Aspek Motivasi Berprestasi

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merasa puas terhadap hasil kerja yang dianggapnya sangat baik, bukan karena mendapatkan imbalan atas kerjanya (Sobur, 2003). Mc Clelland (dalam Djiwandono, 2002) mengungkapkan motivasi berprestasi terdiri dari beberapa aspek yaitu tanggung jawab, kreatif, nilai, semangat. Berikut penjelasan dari aspek – aspek tersebut :

1. Tanggung jawab

Dilihat dari bagaimana individu bertanggung jawab menyelesaikan tugas, dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengerjakan tugas tersebut. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merasa bahwa tugas yang diberikan oleh gurunya menjadi tanggung jawab dirinya yang harus dikerjakan dan menyelesaikanya.

2. Kreatif

Individu cenderung kreatif dan inovatif. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cara – cara yang baru atau dengan cara – cara yang berbeda. Sehingga ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ia memiliki cara lain untuk menyelesaikan tugasnya.

3. Nilai

Individu menetapkan nilai yang akan menjadi standart untuk dicapai. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda – beda, sehingga setiap orang menetapkan standart nilai yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menetapkan standart nilai nya sendiri tidak terbawa mengikuti standart orang lain.

4. Semangat

Individu memiliki cita – cita yang tinggi dan semangat dalam berusaha mencapainya. Setiap orang memiliki tujuannya masing – masing, dan juga memiliki cara sendiri untuk mencapai satu tujuan tersebut.

Mc Clelland (1987) menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berorientasi pada prestasi disetiap pekerjaan yang dilakukanya daripada siswa yang motivasi berprestasinya rendah. Siswa tersebut selalu menginginkan prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya atau lebih baik daripada teman sekelasnya. Kreitner dan Kinichi (dalam Lestari, 2015) mengungkapkan bahwa siswa yang

memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih aktif, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu belajar dari masa lampau, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja. Sedangkan siswa dengan motivasi berprestasi rendah akan sulit dalam mengerjakan tugas, tidak berusaha mengatasi masalah, tidak mampu belajar dari masa lalu, dan sering merasa cemas.

Berdasarkan uraian diatas mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk mengambil suatu tugas dengan memperhitungkan resiko yang akan didapatkan dan berusaha mengatasi resiko dengan baik dan dapat diasumsikan juga bahwa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tanggung jawab pribadi untuk mencapai suatu hasil kinerja, sebab hanya pada kondisi demikian orang tersebut dapat merasakan kepuasan sebagai umpan balik dari kinerja yang telah dilakukannya. Dan juga siswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri – ciri antara lain, bertanggung jawab, inovatif dan sukses dalam pekerjaan yang mana semuanya masuk dalam karakteristik yang dikemukakan oleh Mc Clelland.

Ciri – ciri siswa dengan motivasi berprestasi ini akan diungkap dengan menggunakan skala motivasi berprestasi berdasarkan ciri – ciri individu dengan motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland yaitu tanggung jawab, kreatif, nilai, semangat.

4. Motivasi Berprestasi Prespektif Islam

Pembahasan tentang motivasi berprestasi dalam Islam banyak diuraikan dalam al – qur’an dan hadits. Dalam Islam, motivasi merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia. Tentang bagaimana manusia menjalani perintah – perintah Allah SWT. Dalam menjalani semua perintah – perintah Allah tersebut manusia diberikan motivasi berupa pahala dan surga. Juga disebutkan bahwasanya setiap orang yang berilmu dan beriman akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al – Mujadalah:11)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwasanya Allah SWT menjelaskan tentang keutamaan orang – orang yang beriman dan berilmu. Allah telah menjanjikan orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya. Orang yang berilmu akan dihormati oleh orang lain dengan kemampuannya yang mampu mengelola sesuatu dengan baik. Naajati (dalam Az-Za’balawi, 2007) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah

kekuatan penggerak yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, memberikan arah dan tujuan dalam berperilaku. As-Samaaluty (dalam Az-Za'balawi, 2007) menambahkan bahwa selain tujuan yang dimaksud adalah pemuasan terhadap salah satu aspek kehidupan manusia. Pada ayat diatas dengan salah satu unsur yang terdapat dalam motivasi berprestasi. Yakni setiap orang yang ingin berhasil dalam mencapai prestasi harus tanggung jawab atas apa yang menjadi pekerjaannya.

Allah SWT berfirman dalam surat Az – Zumar yang berkaitan dengan motivasi berprestasi yakni pada ayat 9 :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya : *“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS Az – Zumar:9)*

Dalam Islam motivasi berprestasi merupakan bagaimana manusia menjalani perintah – perintah Allah dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari – hari. Islam memberikan motivasi dalam menjalankan perintah Allah berupa pahala dan surga. Dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan sesuatu yang dapat menjadikan pahala baginya. Dalam hal ini sama dengan unsur dalam motivasi berprestasi kreatif dalam memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapat tujuan atas keberhasilannya.

Ayat dalam Al Qur'an yang juga menjelaskan tentang motivasi dalam berprestasi disebutkan dalam surat Al – Insyiqaq ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ (٦)

Artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya”*. (QS. Al – Insyiqaq:6)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya setiap orang yang bersungguh – sungguh untuk beribadah menuju jalan Allah SWT maka pasti akan menemui dengan membawa amal yang telah di usahakan dalam dunianya. Setiap manusia dalam mengupayakan keinginan yang menjadi tujuannya dalam berilmu yakni memiliki prestasi, maka dia harus bersungguh – sungguh dalam berusaha mencapainya. Usaha yang dikerjakanya akan membuahkan hasil sesuai dengan kesungguhanya.

Berdasarkan uraian tentang kajian motivasi berprestasi dalam prespektif islam maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk membentuk motivasi berprestasi maka dibutuhkan berbagai unsur dalam diri yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam islam Allah SWT mendorong manusia untuk selalu melakukan aktivitas, khususnya senantiasa menuntut ilmu yang dapat diartikan sebagai dorongan dalam motivasi berprestasi. Dan Allah menyerukan bahwa manusia harus berlomba – lomba dalam beribadah untuk mencapai pahala dan surga yang telah dijanjikan dalam firman Allah. Menurut Mc Clelland (1987) motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik – baiknya bila dibandingkan

dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan lebih efisien dengan hasil maksimal. Mc Clelland (dalam Djiwandono, 2002) mengungkapkan motivasi berprestasi terdiri dari beberapa aspek yaitu tanggung jawab, kreatif, nilai, semangat. Aspek – aspek itu pula telah tersurat baik dalam ayat al – qur'an dan juga hadits.

Tabel 2.1 Makna Aspek Motivasi Berprestasi dalam Kajian Islam

No	Teks Islam	Terjemah	Makna Psikologi
1.	تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ	Berlapang – lapanglah dalam majlis, maka niscaya Allah akan memberi kelapangan utukmu	Tanggung Jawab, mengerjakan kewajiban terlebih dulu.
2.	يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ	Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan	Nilai, merencanakan nilai yang akan diperoleh dengan menuntut ilmu untuk meraih prestasi
3.	آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ	Orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya	Kreatif, memanfaatkan kemampuannya untuk mendapatkan imbalan
4.	يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ	Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya	Semangat, berusaha dengan bersungguh – sungguh untuk mendapatkan keberhasilan

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Gottlieb (1983, dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau di dapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi pihak penerima. Sejalan dengan pernyataan Gottlieb, Cohen dan Wills (dalam Bishop, 1995), mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan pertolongan yang diterima oleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

Rook (1985, dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri, dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok.

Senada dengan pendapat diatas, beberapa ahli (Cobb, 1976 & Gentry & Kobasa, 1984, dkk, dalam Sarafino, 1998) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Schwarzer dan Leppin (dalam Smet, 1994) dukungan sosial dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan sebenarnya

terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*). Sarafino (1998) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan oleh orang – orang yang merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, teman dekat, dan rekan kerja.

Dari beberapa uraian dan pendapat tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya dukungan sosial merupakan dukungan penyemangat dari orang – orang terdekat dapat berupa bantuan nyata baik verbal maupun non verbal. Ketika seseorang mendapat dukungan dari orang disekitarnya maka dirinya akan merasa dilindungi, diperhatikan, dan juga dihargai. Juga individu tersebut merasa lebih baik ketika ada seseorang yang menemani dari sinilah dukungan sosial seseorang berasal.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial yang diharapkan. Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang menerima dukungan (Sarafino, 1998).

1. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Seseorang menerima dukungan sosial tergantung pada karakteristik dirinya, jika dirinya tertutup dengan lingkungannya tidak

ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan seseorang mengetahui bahwa dirinya membutuhkan bantuan maka kecil kemungkinan dirinya mendapatkan dukungan sosial dari orang lain dan sekitarnya. Beberapa orang tidak terbuka untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.

2. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan atau orang lain yang memberikan dukungan pada yang lain, mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain dan juga tidak merasakan hal yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

3. Faktor Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi orang-orang tersebut merupakan keluarga, teman, rekan kerja dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain) .

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mendapatkan dukungan sosial diantaranya adalah karakteristik penerima dukungan, orang yang memberi dukungan, hubungan individu dengan lingkungannya.

3. Jenis Dukungan Sosial

Menurut House (dalam Smet, 1994) terdapat empat jenis dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Akan diuraikan sebagai berikut :

1. Dukungan Emosional

Merupakan dukungan yang mencakup empati atau kepedulian dan perhatian terhadap individu yang memberikan dampak positif seperti rasa nyaman, diperhatikan, dan dicintai. Dukungan emosional juga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian atau afeksi positif dengan mendengarkan cerita atau keluh kesah orang lain.

2. Dukungan Penghargaan

Merupakan dukungan yang datangnya dari orang lain melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju, dukungan ini berfungsi untuk membantu individu melihat segi positif yang ada dalam dirinya, untuk menambah penghargaan diri, serta membentuk kepercayaan diri, dan perasaan merasa dihargai ketika individu mengalami tekanan.

3. Dukungan instrumental

Merupakan bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh orang tersebut. Seperti memberikan pinjaman uang atau menolong saat tertimpa masalah.

4. Dukungan Informatif

Merupakan dukungan yang diberikan orang lain berupa pemberian nasehat, petunjuk atau saran atas permasalahannya. Sehingga individu dapat mengatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa jenis dukungan sosial yakni berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

4. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut (*Shaw et al, 2007*) terdapat aspek - aspek yang saling berhubungan untuk menggambarkan dukungan sosial, aspek aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Social Embeddedness*

Aspek ini merujuk pada intensitas hubungan seseorang dengan keluarga atau sahabatnya. Gore mengungkapkan bahwa kekuatan dari hubungan seseorang dengan keluarga dan sahabatnya merupakan sebuah proses psikologi yang dapat menjaga kesehatan individu (dalam Gottlieb, 1983).

2. *Enacted Support*

Aspek ini merujuk pada intensitas hubungan individu dengan orang lain yang mampu memberikan dukungan emosional, dukungan nyata, dan dukungan informasi. Menurut House dukungan informasi meliputi pemberian informasi, nasihat, dan umpan balik tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang, informasi juga dapat membantu seseorang dalam melakukan coping pada masalahnya (dalam Smet, 1994).

3. *Perceived Support*

Aspek ini merujuk pada kepuasan individu pada dukungan yang diberikan orang lain. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa tidak hanya keberadaan seseorang saja yang dibutuhkan melainkan ketepatan seseorang dalam memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial yang dimaksud bukan hanya sekedar pemberian bantuan pada individu yang membutuhkannya melainkan bagaimana individu tersebut memaknai dukungan yang telah kita terima.

4. *Provided Support*

Aspek ini merujuk pada dukungan yang diberikan individu pada orang lain. Yang mencakup dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan nyata. Selain menerima dukungan, penting bagi seseorang untuk memberikan dukungan kepada orang lain karena hal tersebut berhubungan dengan kesehatan dan kesejahteraan seseorang itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat empat aspek dalam dukungan sosial yakni *social embeddedness*, *Enacted Support*, *Perceived Support*, *Provided Support*.

5. Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Sumber dukungan sosial merupakan aspek yang paling penting untuk diketahui dan difahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu pada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan keinginannya. Sehingga dukungan sosial yang diberikan memberikan makna bagi kedua belah pihak. Pihak tersebut berasal dari pasangan, anggota keluarga, teman sekelompok, sahabat, teman kerja dan sebagainya (Smet, 1994).

Berdasarkan urain diatas, maka dukungan sosial dapat bersumber dari pasangan, keluarga, teman sekelompok, sahabat dan teman kerja. Dalam penelitian ini memfokuskan sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, teman sebaya, dan juga guru.

6. Dukungan Sosial Prespektif Islam

Dukungan sosial dalam Islam merupakan sesuatu yang dianjurkan, karena Islam mengajarkan pada umatnya untuk saling mendukung dalam sesama manusia. Karena dukungan sosial sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa tolong –

menolong dalam kebaikan dan saling mengasihi dalam sesama. Seperti firman Allah dalam Al – Qur'an surah Al – Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوا
وَكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.

Telah disebutkan bahwasanya dalam ajaran Islam menganjurkan sesama manusia untuk saling tolong – menolong dalam kebaikan. Dan tidak dianjurkan dalam tolong – menolong yang dapat menjadikanya berbuat dosa. Dalam tolong – menolong ini akan menjadikan seseorang peduli atas sesamanya, dan juga memberikan dukungan yang dapat memberikan kenyamanan pada orang yang membutuhkan. Maka dalam proses pembelajaran atau pendidikan merupakan satu hal yang diwajibkan oleh Allah untuk menuntut ilmu, dalam berinteraksi dan belajar bersama saling memberikan bantuan untuk meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu hal yang dianjurkan. Dalam ayat ini

terkandung salah satu unsur untuk membentuk dukungan sosial dalam diri siswa yakni memberikan dukungan kepada orang lain yang membutuhkan.

Dalam surat Al – Ashr ayat 3 Allah berfirman tentang dukungan sosial dan saling memberi dukungan antar sesama.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : *“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”*. (QS Al-Ashr:3)

Dalam ayat ini dianjurkan terhadap orang yang beriman bahwasanya mengerjakan amal shaleh dan saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan sabar. Dalam hal ini menasehati merupakan satu dukungan emosional yang dapat diberikan pada orang lain yang membutuhkan. Dan juga bentuk pemberian informasi. Menurut House dukungan informasi meliputi pemberian informasi, nasihat, dan umpan balik tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang, informasi juga dapat membantu seseorang dalam melakukan coping pada masalahnya (dalam Smet,1994).

Allah SWT berfirman dalam surat Al – Balad ayat 17 yang membahas tentang unsur dalam dukungan sosial.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ (١٧)

Artinya: “Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”. (Qs. Al – Balad: 17)

Dalam kandungan ayat 17 dalam surat Al – Balad Allah berfirman untuk bersaba dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Dalam hal ini terdapat unsur untuk membentuk dukungan sosial. Merasakan dukungan dari orang lain dalam bentuk pemberian bantuan juga dalam bentuk emosional. Dan juga merasakan kenyamanan terhadap lingkungan sekitar dengan saling menyayangi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya dukungan sosial menurut prespektif islam merupakan saling membantu dan mendukung dalam hal kebaikan. Dan tidak dianjurkan dalam membantu dalam hal kemunkaran. Dalam hubungan berinteraksi dengan orang lain islam menganjurkan untuk saling mengasihi dan saling memberikan nasehat sebagai bentuk dukungan yang dibutuhkan ataupun diterima oleh orang lain dan juga kepada sesama kerabat.

Tabel 2.2 Makna Aspek Dukungan Sosial dalam Kajian Islam

No	Teks Islam	Terjemah	Makna Psikologi
1.	وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ	Dan tolong - menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa	<i>Provided Support</i> , dukungan individu yang diberikan kepada orang lain.
2.	وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ	Nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati	<i>Enacted Support</i> , memberikan dukungan yang diperlukan kepada

		supaya menetapi kesabaran	orang lain.
3.	ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ	Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang	<i>Perceived Support</i> , individu menerima dukungan dari orang lain <i>Social Embeddedness</i> , Hubungan baik dengan orang lain

C. Efikasi Diri atau *self efficacy*

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura (1998) *Self efficacy* didefinisikan sebagai "keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil menjalankan perilaku yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Menurut Bandura (dalam Meyers, 2012) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan perasaan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Baron & Byrne (2005) mengatakan bahwa *self efficacy* sebagai evaluasi diri terhadap kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghadapi hambatan yang terjadi dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2011) *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian diri sendiri dan dalam lingkungannya. Bandura menjelaskan bahwasanya efikasi diri merupakan landasan kepercayaan dalam diri manusia. Seseorang yang

memiliki *self efficacy* yang tinggi, dirinya memiliki keyakinan bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah suatu kejadian dalam lingkungannya. Dan juga dirinya akan berpotensi untuk menjadi orang sukses, daripada seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Bandura & Locke (dalam Lestari 2015) menjelaskan efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi dalam berprestasi.

Alwisol (2016) mengungkapkan efikasi diri merupakan penilaian diri, apakah dirinya dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa dirinya dalam mengerjakan sesuai dengan apa yang dipersyaratkan.

Bandura (dalam Handayani, F & Nurwidawati, D. 2013). *Self efficacy* menentukan bagaimana seseorang merasakan, memikirkan, memotivasi dan melakukan perbuatan. Seperti kepercayaan bermacam-macam efek, termasuk keempat proses mayor, yaitu kognitif, motivasi, afeksi dan proses seleksi. *Self efficacy* tentu dikaitkan dengan kemampuannya mengatasi permasalahan, dengan prestasi yang pernah dicapainya. Kalau cenderung berhasil, karena dia cenderung mampu. Kalau orang cenderung kalah, karena selalu salah. *Self efficacy* lebih terlihat dari mana asalnya menilai diri dari kemampuannya menghadapi masalah.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas serta dapat menghadapi rintangan yang menghambat dalam penyelesaian tugas yang mengarahkan dengan sesuatu yang menjadi tujuannya.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *self efficacy*

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, diantaranya yaitu :

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

Sumber yang paling berpengaruh pada *self efficacy*, karena pengalaman masa lalu dalam menguasai suatu hal akan mempengaruhi kesuksesannya. Pengalaman keberhasilan yang telah dicapai seseorang akan meningkatkan *self efficacy* pada dirinya sedangkan kegagalan yang pernah dialami akan menurunkan *self efficacy* pada dirinya. Keberhasilan masa lalu akan memberikan efek kepercayaan diri dan kekuatan. Dengan pengalaman menguasai sesuatu akan meningkatkan performa secara proporsional untuk menghadapi hambatan yang ada. Pengalaman orang lain tidak mempengaruhi *self efficacy* pada diri sendiri. Pengalaman dalam menguasai sesuatu yang terjadi dari dalam diri sendiri yang dapat mempengaruhi *self efficacy* dirinya sendiri.

2. Modeling sosial

Faktor kedua dalam mempengaruhi efikasi diri adalah modelling sosial. Yaitu efikasi diri meningkat saat kita mengobservasi pencapaian

orang lain yang mempunyai kompetensi setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal. Secara umum, dampak dari modelling sosial tidak sekuat dampak yang diberikan oleh performa pribadi dalam meningkatkan level efikasi diri, tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan efikasi diri.

3. Kondisi fisik dan emosional

Informasi kemampuan seorang individu sebagian besar diambil dari somatik yang diteruskan ke fisiologis dan afektif. Indikator somatik individu sangat berhubungan dengan keadaan fisik, fungsi kesehatan, dan juga *coping stres*. Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan yang akut atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai efikasi diri yang rendah. Bandura berpendapat bahwa untuk menghilangkan reaksi emosional dapat digunakan pengalaman keberhasilan untuk dapat meningkatkan keyakinan dalam keberhasilan dengan memperbaiki perilaku yang sesuai pada kinerjanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang diantaranya adalah pengalaman menguasai sesuatu, modelling sosial, dan kondisis fisik juga emosional.

3. Aspek – Aspek *Self Efficacy*

Bandura (dalam Handayani & Nurwidawati. 2013) mengungkapkan bahwa self efficacy terdiri dari 3 aspek, yaitu:

1. Level / magnitude (tingkat)

Aspek level berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Aspek ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tingkat kesulitan tugas yang sesuai kemampuannya.

2. Kekuatan (Strength)

Aspek strength berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Aspek ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. *Self efficacy* yang dimilikinya akan menunjukkan tindakan yang telah dilakukannya akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapannya. Aspek ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. *Self efficacy* menjadi sumber dasar dirinya dalam melakukan usaha yang maksimal dan juga mengatasi hambatan yang menghambat tujuannya.

3. Keluasan (Generality)

Aspek generality merupakan suatu konsep bahwa *self efficacy* seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Ini menyatakan bahwa individu memiliki *self efficacy* tidak terbatas pada satu hal, tetapi pada aktivitas yang luas. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan menguasai berbagai bidang untuk mewujudkan menyelesaikan tugas. Sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan terbatas dalam menguasai satu bidang tertentu dalam mengerjakan tugas.

Aspek ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang *self efficacy* dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari *self efficacy* berupa level, kekuatan, keluasan. Aspek tersebut diungkapkan oleh Bandura.

4. Sumber – Sumber *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam, Alwisol 2016) menyatakan bahwasanya *self efficacy* dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, diturunkan dan juga dikembangkan melalui empat sumber informasi. Empat sumber ini merupakan stimulasi untuk memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau hambatan yang dihadapi. Adapun empat sumber tersebut adalah :

1. Pengalaman performasi

Merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu. Sumber ini sebagai pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus akan meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda – beda, tergantung dengan proses pencapaiannya. Pengalaman ini sebagai bukti atas kinerja dirinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai keberhasilan.

2. Pengalaman vikarius

Dalam sumber ini, *self efficacy* muncul ketika seseorang mengamati keberhasilan orang lain dalam melakukan aktivitas – aktivitas

yang sama atau mirip dengan tugas yang dilakukannya. *Self efficacy* akan meningkat ketika mengamati seseorang dengan keberhasilannya, namun akan menurun jika mengamati seseorang yang melakukan kegagalan dengan kemampuan yang setara dengan dirinya. Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri si pengamat, tidak memiliki pengaruh vikarius yang besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan tugas yang gagal saat dikerjakan oleh figur yang diamatinya dalam jangka waktu yang lama.

3. Persuasi sosial (*social persuasion*)

Efikasi diri dapat bersumber dari persuasi sosial, pada sumber ini efikasi diri dapat dikuatkan atau juga semakin melemah. Dampak ini berpengaruh cukup terbatas. Dapat meningkatkan efikasi diri jika persuasi dilakukan oleh orang lain yang dipercaya dan juga diyakini oleh individu tersebut. Kondisi ini merupakan rasa percaya terhadap orang yang memberikan persuasi, dan dengan sifat realistic tentang perilaku yang dipersuasikan.

4. Keadaan emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat menurunkan efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya sumber – sumber dari *self efficacy* itu berupa, pengalaman performasi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan keadaan emosi seseorang.

5. *Self Efficacy* Prespektif Islam

Allah telah menjelaskan di dalam Al – Qur'an bahwasanya dalam menghadapi segala peristiwa Allah tidak membebani para hamba-Nya melainkan sesuai dengan kemampuan mereka. Seperti firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 286 sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا وَأَوْحَيْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".(QS. Al - Baqarah:286)

Kandungan ayat diatas, sudah menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan membebani hambanya diluar kemampuan yang dimilikinya. Maka akan timbul keyakinan bahwa setiap hal yang terjadi kita akan mampu menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi sesuatu tersebut bukan tanpa sebab, melainkan dibalik itu semua adalah kemampuan yang telah

diberikan Allah kepada manusia. Maka hendaknya setiap orang meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki akan menjadi potensi sebagai modal menuju kesuksesan. Pada kandungan ayat ini terdapat unsur yang membentuk seseorang memiliki *self efficacy* dalam dirinya yakni pada aspek *level* bahwasanya aspek ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Dan juga pada aspek *generality* menyatakan bahwa kemampuan individu tidak mngecu pada hal yang spesifik saja dan tidak terbatas dalam satu bidang saja dalam mengerjakan tugas.

Allah SWT berfirman dalam surat Al – Insyirah ayat 5 terdapat salah satu unsur pembentuk *self efficacy*, yakni :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al – Insyirah:5)

Dari ayat tersebut maka dapat difahami bahwa islam memerintahkan manusia untuk mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk melakukan berbagai tindakan dalam menghadapi tugas permasalahan. Karena setiap kesusahan atau kesulitan selalu ada kemudahan, maka hendaknya manusia optimis dalam berbagai hal yang dihadapinya. Karena Allah akan memberikan jalan keluar bagi setiap permasalahan. Dalam unsur *self efficacy* terdapat *strenght* (kekuatan) akan keyakinan yang dibuatnya. Sama dengan optimis akan mampu untuk menyelesaikan tugas yang ada.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya Allah selalu memberi jalan keluar akan masalah yang ditimpa hambanya. Dan Allah tidak memberikan cobaan diluar kemampuan hambanya dengan keyakinan yang dibuatnya.

Tabel 2.3 Makna Aspek *Self Efficacy* dalam Kajian Islam

No	Teks Islam	Terjemah	Makna Psikologi
1.	لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا	Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.	<i>Level</i> , taraf kesulitan tugas yang diyakini mampu dikerjakan
2.	رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِمْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا	Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami.	<i>Generality</i> , Keluasan akan kemampuan menghadapi tugas
3.	فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا	Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan	<i>Strenght</i> , kekuatan, optimisme dapat mengerjakan tugas

D. Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Siswa sekolah menengah berada pada masa remaja, masa dimana seseorang ingin mencapai berbagai hal sebagai proses penambahan pengalaman hidup guna persiapan untuk masa dewasa kelak. Pada masa ini, seorang remaja akan terus bereksplorasi, berkembang dan mengejar berbagai prestasi dalam proses hidupnya. Salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja dalam pendidikan merupakan prestasi. Ketika seorang siswa tidak bisa menunjukkan prestasinya, maka berhubungan dengan dorongan dalam individu untuk berprestasi. Dorongan ini merupakan motivasi berprestasi Menurut Mc Clelland (1987) motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang berhubungan dengan bagaimana mewujudkan sesuatu dengan sebaik – baiknya bila dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan mengatasi hambatan yang terjadi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Hawadi, A.R, (2001) mengemukakan tentang pentingnya motivasi berprestasi dalam pendidikan dikarenakan karena motif inilah yang mendorong individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu standart keunggulan tertentu.

Dalam motivasi berprestasi, menurut Menurut McClelland (Haryani & Tairas, 2014) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah: Faktor Intrinsik (internal), kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, value (nilai), *self efficacy* (efikasi diri), usia. Faktor Ekstrinsik (eksternal), lingkungan sekolah, keluarga, teman. Haryani & Tairas (2014) mengungkapkan bahwa proses terbentuknya motivasi berprestasi mulai muncul pada masa anak –

anak yang dibentuk oleh faktor eksternal yaitu dorongan dari luar seperti dorongan dari lingkungan keluarga ataupun sekolah. Untuk itu dalam membentuk motivasi berprestasi siswa dibutuhkan dukungan dari lingkungannya. Inilah yang disebut sebagai dukungan sosial. Menurut Sarafino (1998) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan oleh orang – orang yang merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, teman dekat, dan rekan kerja.

Dukungan sosial dibutuhkan sebagai penyemangat seseorang untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Dukungan sosial yang diperoleh siswa bisa dari dukungan keluarga, guru, ataupun teman. Siswa yang mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya akan mampu untuk menumbuhkan motivasi berprestasinya. Perhatian dan bantuan yang diberikan oleh keluarga, guru atau teman dapat membantu untuk seorang siswa meraih prestasi. Dukungan yang paling penting dibutuhkan dari keluarga, karena keluarga merupakan elemen pertama pembentuk motivasi seorang anak.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa. Menurut penelitian Haryani & Tairas (2014) saat memasuki usia SMP mulai muncul faktor internal dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor internal tersebut salah satunya merupakan *self efficacy* (efikasi diri). Menurut Bandura (1998) *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam diri individu

memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. *Self efficacy* penting untuk menunjang siswa dalam berprestasi. Seperti dikemukakan oleh Bandura, bahwasanya efikasi diri dalam siswa memengaruhi dirinya untuk memiliki motivasi berprestasi. Keyakinan dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang menjadi tujuannya.

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri

2. Hipotesis Minor

- a. Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri
- b. Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

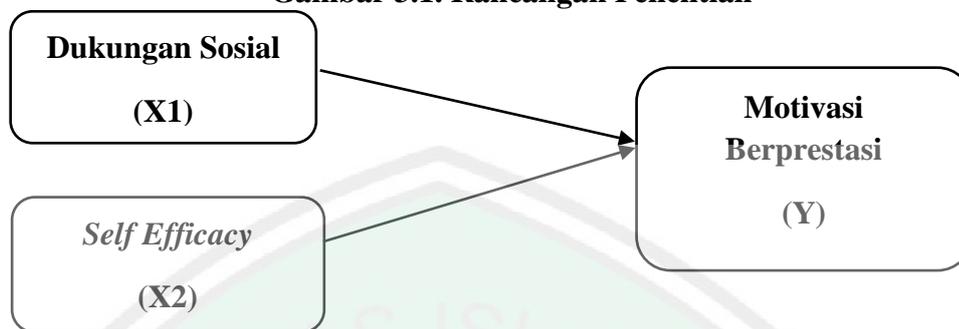
A. Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai macam cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Azwar, 2007).

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (dalam Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian uji regresi ganda dengan dua variabel independen untuk mencapai hasil yang peneliti inginkan. Rancangan regresi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruh, beberapa tingginya pengaruh serta berarti tidaknya pengaruh tersebut (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu dukungan sosial dan *self efficacy* dan variabel terikat yaitu motivasi berprestasi. Berdasarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti akan mencoba menjelaskan berdasarkan gambar berikut :

Gambar 3.1. Rancangan Penelitian



B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada – tidaknya, timbul atau hilangnya, membesar atau mengecilnya, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan dari variabel yang lain. (Azwar, 2007). Pada penelitian ini variabel terikat yang diambil merupakan motivasi berprestasi.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas juga dapat dikatakan sebagai variabel yang ingin diketahui efeknya terhadap variabel lainnya (Azwar, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X_1 = Dukungan Sosial

X_2 = *self efficacy*

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X = Dukungan Sosial dan *self efficacy*) dan satu variabel terikat (Y =

Motivasi berprestasi). Memahami variabel dan kemampuan menganalisis atau mengidentifikasi setiap sub indikator merupakan syarat mutlak setiap peneliti (Arikunto, 2006).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2007). Dapat dijelaskan untuk merumuskan definisi secara singkat dari devinisi konseptual untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel penelitian. Berikut definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini :

1. Motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan dengan selalu berusaha mengatasi masalah yang dapat menghambat untuk mencapai dan mewujudkan tujuannya. Dengan aspek yang terdapat pada motivasi berprestasi berupa tanggung jawab, kreatif, nilai, dan semangat.
2. Dukungan sosial merupakan dukungan penyemangat dari orang terdekat baik itu dari keluarga, guru, atau teman sebaya. Baik secara verbal maupun non verbal, yang membuat seseorang merasa aman, dihargai, diperhatikan, dan juga dilindungi. Dengan aspek dalam dukungan sosial berupa *social embeddednes* (hubungan seseorang dengan orang sekitar), *enacted support* (intensitas hubungan individu dengan orang lain), *perceived support* (kepuasan dari dukungan yang diberikan orang lain), *provided support* (dukungan yang diberikan individu pada orang lain)

3. *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, dalam mengerjakan suatu tugas dan menyelesaikan tugas tersebut serta menghadapi rintangan yang menghambat dalam penyelesaian tugas yang mengarahkan dengan sesuatu yang menjadi tujuannya. Dengan aspek dalam *self efficacy* berupa level, kekuatan, dan keluasan.

D. Sumber Data

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang sedikit jumlahnya (Azwar, 2007). Sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Winarsunu, T. 2009).

Untuk menentukan jumlah sampel, jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih (Arikunto, 2006).

Dalam hal ini, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah MTs Raudlatut Thalabah Kediri, yang masuk kategori remaja awal. Berusia antara 12 – 15 tahun. Populasi peneliti berjumlah 113 siswa-siswi kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	22
2	VIII B	29
3	VIII C	30
4	VIII D	32
Total		113

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentunya harus memiliki ciri – ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2007).

Sampel yang diambil meliputi siswa remaja awal yang berusia 12 – 15 tahun. Jumlah siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah adalah 113 siswa. Dengan demikian untuk menguji validitas alat ukur maka peneliti mengambil sampel antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini akan mengambil sampel antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Pada penelitian ini akan mengambil sampel 50% dari jumlah populasi. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 57 siswa.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling. Random sampling adalah tiap unit atau individu populasi mempunyai kesempatan (propabilitas) yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata

yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2009).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode menanyakan langsung kepada sumber data, Steward dan Cash (dalam Herdiyansyah, 2015) mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah interaksi yang terjadi yang mempunyai unsur sharing, tanggung jawab dan memiliki rasa kepercayaan, motivasi, dan informasi. Penggunaan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk bisa menggali data awal dan menangkap permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku yang dilakukan subjek. Cara ini digunakan untuk memahami interaksi yang dilakukan subjek (Bungin, 2007).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan catatan peristiwa yang telah dilalui oleh seseorang seperti catatan nilai, foto, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2009).

4. Skala Psikologis

Skala merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sangat fleksibel dan bisa dikembangkan oleh peneliti karenanya peneliti harus masuk melakukan *survey* kecil di

lapangan guna menentukan hal yang akan disampaikan dalam kuisisioner (Azwar, 2007). Pengembangan dalam kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikatakan oleh tokoh – tokoh dalam definisi operasional.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala model likert yang di dalamnya ada empat pilihan jawaban yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) serta Sangat Tidak Setuju (STS). Sarjono dan Juliana (2015) mengatakan pemilihan likert dengan empat alternatif jawaban menjadi pilihan paling tepat bagi sebuah penelitian, karena jika menggunakan alternatif lima jawaban maka akan membuat hasil penelitian yang rancu karena kemungkinan besar para responden akan memilih kata netral sebagai pilihan jawaban mereka dan membuat hasil yang di dapat menjadi tidak akurat.

Adapun penilaian berdasarkan pernyataan *Favourable* dan *Unfavorable*. Seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

No	Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Penelitian ini mengukur tiga variabel yaitu dengan menggunakan skala dukungan sosial, skala *self efficacy*, dan skala motivasi berprestasi.

Adapun blue print dari ketiga variabel dijelaskan dibawah ini :

1. Skala Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur variabel motivasi berprestasi menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti. Dengan mengembangkan aspek dari Mc Clelland (1987).

Tabel 3.3 Blue Print Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Item	
		F	UF
Tanggung Jawab	Mampu menerima resiko atas semua yang dilakukanya	1,2,3	4
	Mengerjakan kewajiban terlebih dahulu	5,6	7,8
Kreatif	Memiliki ide – ide baru di setiap pekerjaan	9,10	11,12
	Memanfaatkan kemampuannya untuk mendapatkan imbalan	13,14	15
Nilai	Merencanakan nilai yang akan diperolehnya	16,17	31
	Menetapkan standart pada dirinya sendiri	18,19	20,21
Semangat	Memiliki cita – cita yang tinggi	22,23	24
	Berusaha untuk mendapatkan informasi yang baru	25,26,27,28	29,30
Total		19	12
		31	

2. Skala Dukungan Sosial

Untuk mengukur variabel dukungan sosial skala yang dikembangkan dan mengacu pada 4 aspek dukungan sosial oleh Shaw, et all (2007) yakni *Social Embeddedness*, *Enacted Support*, *Provided Support*, *Perceived Support*.

Tabel 3.4 Blue Print Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Item	
		F	UF
<i>Social Embeddedness</i>	Hubungan dengan keluarga	1,2,40	6,7
	Hubungan dengan teman sebaya	3,4,5	8,9
<i>Enacted Support</i>	Dukungan emosional yang diterima dari orang lain	10,11,12	13
	Dukungan nyata yang diterima dari orang lain	14,15	19,20
	Dukungan informasi yang diterima dari orang lain	16,17,18	39
<i>Provided Support</i>	Dukungan emosional yang diberikan kepada orang lain	21,22,23	24
	Dukungan nyata yang diberikan kepada orang lain	25,26,27	30
	Dukungan informasi yang diberikan kepada orang lain	28,29	31
<i>Perceived Support</i>	Merasa puas dengan saling memberikan dukungan	32,33	34
	Dukungan antisipasi	35,36	
	Interaksi yang negatif		37,38
Total		26	14
		40	

3. Skala *Self Efficacy*

Untuk mengukur variabel *self efficacy* skala yang digunakan merupakan skala yang dikembangkan oleh Schwarzer, R., & Jerusalem, M (1995) yang mengembangkan aspek dari teori Bandura.

Tabel 3.5 Blue Print *Self Efficacy*

Aspek	Indikator	Item	
		F	UF
<i>Level</i> (Tingkat)	Tingkat kesulitan tugas	2,3,27	6
	Individu yakin mampu mengatasi tugas yang sulit	1,4,5	7,8
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Kemantapan terhadap keyakinan yang dibuat	9,10,26	28
	Keyakinan yang dibuat akan memberikan hasil sesuai harapan	11,12,24	14
	Keyakinan dalam mempertahankan perilakunya	13,17,25	15,29
	Kemampuan mengatasi masalah	16,18,19	20
<i>Generality</i> (Keluasan)	Menguasai berbagai bidang dalam penyelesaian masalah	21,22	23,30
Total		20	10
		30	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrument

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. sebaliknya, instrumen yang

kurang valid atau shahih mempunyai validitas rendah (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan alat bantu *Microsoft Excel 2010* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for windows*.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa item dikatakan valid apabila $r \geq 0,30$. Namun apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Uji validitas pada penelitian menggunakan kriteria $r \geq 0,30$. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan melalui validasi oleh para ahli. Cara ini biasa disebut *expert judgment*. Instrumen yang divalidasi akan diperiksa dan dievaluasi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien semakin mendekati angka 0 berarti makin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012)

Dalam hal ini uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 22.0 for windows*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan software *SPSS 22.0 for windows*. Adapun data yang diperoleh melalui skala dianalisa dengan teknik – teknik sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-Smirnov. Jika signifikansi $sign > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $sign < 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus). Dasar pengambilan

keputusan uji linieritas yaitu jika nilai signifikansinya pada *deviation from linierity* <0.05 sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier. Dan dianggap tidak linier jika nilai signifikansi variabel tersebut >0.05 (Prayitno, 2016)

2. Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai Mean, Standart Deviasi tiap masing – masing variabel, tabel ataupun grafik. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yang tinggi, sedang, dan rendah.

a. Mencari Mean

Mencari nilai mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subjek. Dalam istilah sehari – hari ia disebut angka rata – rata. Dalam statistic disebut mean arimetik dengan diberi symbol M. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus M : } \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah subjek

X : Banyaknya nomor pada variabel X_1

b. Mencari Standart Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, maka selanjutnya yaitu mencari nilai standart deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Sigma \text{ hipotetik} = \frac{1}{6} \times (X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

$\Sigma \text{ hipotetik}$ = Standart deviasi hipotetik

X_{maks} = Nilai maksimal Variabel

X_{min} = Nilai minimal Variabel

c. Mencari Kategorisasi

Untuk mencari tingkat kategorisasi terhadap semua variabel, dapat dilihat melalui kategorisasi model distribusi normal, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Standart Pembagian Klasifikasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) adalah regresi dimana variable terikatnya (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, \dots). Hasil dari analisis regresi berganda dapat diperoleh beberapa informasi, yakni pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga hubungan antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Raudlatut Thalabah Kediri

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raudlatut Thalabah ini merupakan salah satu sekolah lanjutan swasta yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Raudlatut Thalabah. Madrasah ini terletak \pm 4 km sebelah utara kota kecamatan Ngadiluwih. Tepatnya di dusun Kolak RT 01 RW 01 nomor 003 desa Wonorejo kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri. Terletak pada titik Latitude $7^{\circ}51'46.23''$ S Longitude $112^{\circ}0'8.66''$ E.

Secara formal Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah didirikan pada tahun 1978. Dan merupakan Madrasah Tsanawiyah satu – satunya di desa Wonorejo. Sebagai bagian dari yayasan islam Raudlatut Thalabah. MTs Raudlatut Thalabah memiliki lingkungan yang cukup strategis yang berada di pinggir jalan utama antar kota yang menghubungkan kota Kediri dan Tulungagung. Memiliki lingkungan yang kondusif untuk aktifitas pembelajaran. MTs Raudlatut Thalabah memiliki fasilitas laboratorium komputer, IPA, dan juga perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran siswa.

Sebagai pilihan dan alternatif tentang pendidikan. Khususnya usia sekolah formal. Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah membuka diri

ikut mensukseskan program pemerintah dengan tujuan dari lembaga pendidikan yang diharapkan akan mampu menampung harapan masyarakat sekitar, antara lain :

- a. Untuk memasyarakatkan atau mengembangkan ajaran Islam. khususnya di desa Wonorejo dan wilayah kecamatan Ngadiluwih pada umumnya. Kaderisasi Islam (rasa tanggung jawab yang besar atas perkembangan Islam).
- b. Banyaknya anak usia sekolah dan pasca sekolah yang tidak mendapatkan tempat pendidikan formal yang disebabkan sosial ekonomi yang lemah dan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan yang kurang memadai. sedang pada waktu itu sekolah yang ada hanya di kotamadya kediri yang relatif jauh letaknya dari desa Wonorejo.

2. Visi MTs Raudlatut Thalabah

Visi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah adalah asa yang terpendam yang merupakan cita-cita pengasuh, pembina, pengawas, dan pembimbing madrasah adalah :

“Terwujudnya peserta didik yang mantap dalam aqidah, ber - akhlaqul karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)”

3. Misi MTs Raudlatut Thalabah

Misi dari Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah, yaitu :

- a. Meningkatkan aktivitas ‘ubudiyah Islamiyyah berasaskan ahlu sunnah wal jama’ah

- b. Mewujudkan sikap tawadhu' dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari
- c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai nilai yang optimal
- d. Melaksanakan pengembangan diri melalui ketrampilan olah raga dan kesenian
- e. Mewujudkan keterampilan dan penguasaan pengoperasian komputer dan internet
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Raudlatut Thalabah Kediri. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 57 orang dari siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Penelitian mulai dilakukan pada hari senin tanggal 27 Februari 2017, pada tanggal tersebut diawali oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada guru BK dan guru kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah yang membahas tentang bagaimana keadaan siswa serta keadaan sekolah tersebut secara umum. Selanjutnya pada tanggal 23 Maret 2017 peneliti melakukan wawancara dan observasi pada sebagian siswa MTs Raudlatut Thalabah. Kemudian pada tanggal 8 Mei 2017 peneliti menyebar skala penelitian dengan cara membagikan kepada subjek di setiap kelas. Untuk mendapatkan responden sebanyak 57 orang siswa dilakukan dalam waktu satu hari, peneliti membagikan skala ke empat kelas, pada siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Dari keempat kelas tersebut tidak semua siswa masuk dalam kelas, karena ada sebagian dari mereka mengikuti ujian karya

tulis. Sehingga peneliti mengambil siswa yang tidak mengikuti ujian pada hari itu dan hasilnya tidak semua siswa dalam satu kelas berisi lengkap. Ketika proses menyebar skala peneliti memulai dengan memberikan instruksi cara pengerjaannya dan pengisian identitas selanjutnya siswa langsung mulai mengerjakan untuk mengisi skala tersebut sampai selesai.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Dukungan Sosial

Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan melalui validasi oleh para ahli. Cara ini biasa disebut dengan *expert judgment*. Instrumen yang divalidasi diperiksa dan dievaluasi.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat Azwar (2007) bahwa suatu item dikatakan valid apabila $r \geq 0,30$. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan validitas item pada skala dukungan sosial, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi adalah minimal 0.30 sehingga item valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ tersebut dianggap memuaskan. Akan tetapi, apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 maka item tersebut memiliki daya rendah dan menjadi gugur.

Hasil analisis validitas dari skala dukungan sosial menunjukkan bahwa terdapat 29 item dinyatakan valid. Berikut akan dijelaskan rincian validitas dari skala dukungan sosial pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Item Skala Dukungan Sosial

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
<i>Social Embeddedness</i>	1,2,4,5,6,8,9,40	3,7	8
<i>Enacted Support</i>	10,11,12,13,16,1 7,18,19, 20,39	14,15	10
<i>Provided Support</i>	22,23,24,27,28,2 9,31	21,25,26,30	7
<i>Perceived Support</i>	32,34,36,38	33,35,37	4
Total			29

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui bahwa skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 item. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 11 item yang gugur dengan rincian dua item dari aspek *social embeddedness*, dua item dari aspek *enacted support*, empat item dari aspek *provided support* dan tiga item dari aspek *perceived support*. Jumlah item yang valid dan mencapai standart yang telah ditetapkan sebanyak 29 item.

b. *Self Efficacy*

Hasil analisis validitas dari skala *self efficacy*, yang terdiri dari 30 item menunjukkan 24 item dari skala *self efficacy* dinyatakan valid. Berikut akan dijelaskan rincian validitas dari skala *self efficacy* pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Uji Validitas Item Skala *Self Efficacy*

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
<i>Level</i>	1,2,3,5,6,7,8,27	4	8
<i>Strength</i>	9,10,11,12,13,14,1 5,17,18,19,24,25,2 6,28,29	16, 20	15
<i>Generality</i>	22	21,23,30	1
Total			24

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui bahwa skala *self efficacy* yang terdiri dari 30 item. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 6 item yang gugur dengan rincian satu item dari aspek *level*, dua item dari aspek *strength*, tiga item dari aspek *generality*. Jumlah item yang valid dan mencapai standart yang telah ditetapkan sebanyak 24 item.

c. Motivasi Berprestasi

Hasil analisis validitas dari skala motivasi berprestasi menunjukkan 20 item dari skala motivasi berprestasi dinyatakan valid. Berikut akan dijelaskan rincian validitas dari skala motivasi berprestasi pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Validitas Item Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Nomor Item		Jumlah Item Valid
	Valid	Gugur	
Tanggung Jawab	2,5,6,4,7,8	1,3	6
Kreatif	9,13,14,15	10,11,12	4
Nilai	16,19,20,21	17,18,31	4
Semangat	24,25,26,27,29,30	22,23,28	6
Total			20

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 31 item. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 11 item yang gugur dengan rincian dua item dari aspek tanggung jawab, tiga item dari aspek kreatif, tiga item dari aspek nilai dan tiga item dari aspek semangat. Jumlah item yang valid dan mencapai standart yang telah ditetapkan sebanyak 20 item.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien semakin mendekati angka 0 berarti makin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012)

Dalam hal ini uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS 22.0 for windows*. Adapun hasil dari uji reliabilitas dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4: Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,860	20	Reliabel
Dukungan Sosial	0,894	29	Reliabel
<i>Self Efficacy</i>	0,895	24	Reliabel

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 4.4 diatas dikatakan bahwa skala motivasi berprestasi pada kategori reliabel, dengan nilai *alpha* 0,860, dukungan sosial 0,894, dan *self efficacy* dengan nilai 0,895. Dikatakan reliabel karena ketiga skala diatas memiliki nilai *alpha* yang mendekati 1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga skala tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-Smirnov. Jika signifikansi $sign > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika $sign < 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas akan disebutkan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sign.	Status
1.	Dukungan Sosial	0,200	Normal
2.	<i>Self Efficacy</i>	0,061	Normal
3.	Motivasi Berprestasi	0,200	Normal

Dari tabel 4.5 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa ketiga variabel menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai $sign. > 0.05$ yaitu variabel dukungan sosial dengan nilai $sign. 0.200$, variabel *self efficacy* dengan nilai $sign. 0.061$, dan variabel motivasi berprestasi dengan nilai $sign. 0.200$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan mempunyai hubungan yang linier atau tidak antar variabel yang bebas dan terikat. Data penelitian dianggap linier jika nilai signifikansi

dari data <0.05 dan dianggap tidak linier jika nilai dari signifikansi variabel tersebut >0.05 . berikut paparan hasil penelitian ini. Adapun hasil uji linier pada penelitian ini akan di paparkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Sign.	Status
1.	Dukungan Sosial – Motivasi Berprestasi	0.000	Linier
2.	<i>Self Efficacy</i> – Motivasi Berprestasi	0.014	Linier

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat diketahui hasil uji linieritas diatas diperoleh hasil bahwa hubungan variabel dukungan sosial – motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi 0.000. Untuk linieritas hubungan variabel *self efficacy* – motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi 0.014. Dari hasil tersebut maka dapat diartikan hubungan dari keduanya dikatakan linier.

4. Kategorisasi

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai Mean, Standart Deviasi tiap masing – masing variabel, tabel ataupun grafik. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yang tinggi, sedang, rendah.

Setelah dilakukan analisis diketahui bahwa kategorisasi dari semua variabel, dengan penentuan nilai mean (M) dan standart deviasi (SD) yang telah diketahui. Berikut norma penelitian yang diperoleh.

b. Tingkat Dukungan Sosial siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Dukungan Sosial

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial	88,428	10,979	57

Setelah mendapatkan nilai mean dan standart deviasi, selanjutnya menganalisa tingkat dukungan sosial subjek, ketika tingkat dukungan sosial sudah diketahui dengan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Maka selanjutnya yaitu mengetahui prosentasenya. Sebagaimana tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \geq 89$	Tinggi	25	43,9%
$71 \leq X < 89$	Sedang	8	14%
$X < 71$	Rendah	24	42,1%
Total		57	100%



Gambar 4.1 Diagram Dukungan Sosial

Deskripsi hasil tingkat dukungan sosial berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan tingkat dukungan sosial siswa

kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Diagram tersebut menunjukkan dari 57 orang yang terdiri dari presentase 42,1% sebanyak 24 siswa menunjukkan dukungan sosial yang rendah. Siswa dengan presentase 14% dengan jumlah 8 orang menunjukkan dukungan sosial yang sedang dan siswa dengan tingkat dukungan sosial tinggi dengan presentase 43,9% berjumlah 25 orang.

b. Tingkat *Self Efficacy* siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri

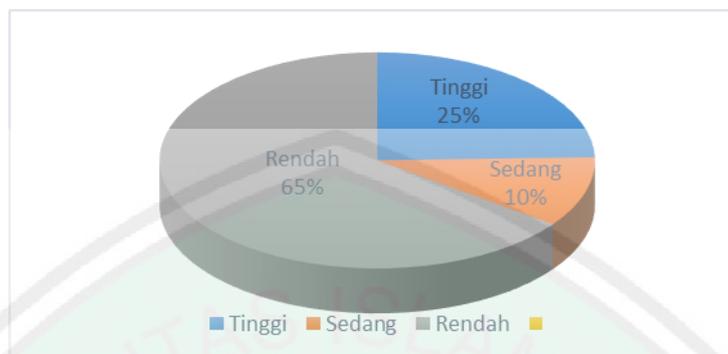
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik *Self Efficacy*

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
<i>Self Efficacy</i>	72,228	9,591	57

Setelah mendapatkan nilai mean dan standart deviasi, selanjutnya menganalisa tingkat *self efficacy* subjek, ketika tingkat *self efficacy* sudah diketahui dengan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Maka selanjutnya yaitu mengetahui presentasinya. Sebagaimana tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat *Self Efficacy*

Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \geq 86$	Tinggi	14	24,5%
$71 \leq X < 86$	Sedang	6	10,5%
$X < 71$	Rendah	37	65%
Total		57	100%



Gambar 4.2 Diagram *Self Efficacy*

Deskripsi hasil tingkat *self efficacy* berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan tingkat *self efficacy* siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Diagram tersebut menunjukkan dari 57 orang yang terdiri dari presentase 65% sebanyak 24 siswa menunjukkan *self efficacy* yang rendah. Siswa dengan presentase 10,5% dengan jumlah 6 orang menunjukkan *self efficacy* yang sedang dan siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi dengan presentase 24,5% berjumlah 14 orang.

c. Tingkat Motivasi Berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri

Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Motivasi Berprestasi

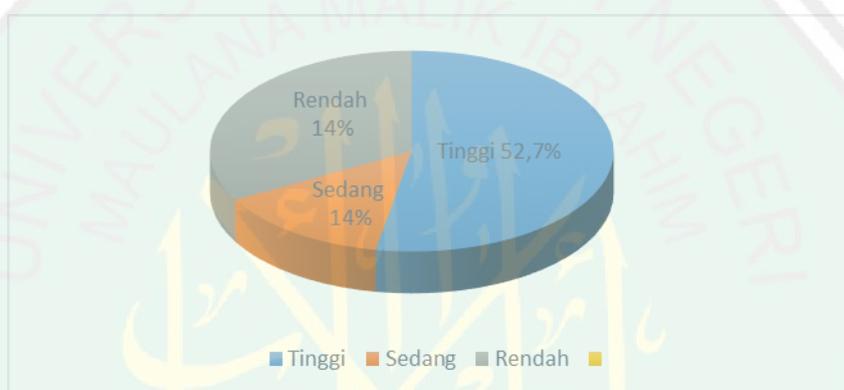
Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Berprestasi	58,571	7,628	57

Setelah mendapatkan nilai mean dan standart deviasi, selanjutnya menganalisa tingkat motivasi berprestasi subjek, ketika tingkat motivasi berprestasi sudah diketahui dengan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah.

Maka selanjutnya yaitu mengetahui presentasinya. Sebagaimana tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Motivasi Berprestasi

Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X \geq 70$	Tinggi	30	52,7%
$57 \leq X < 70$	Sedang	8	14%
$X < 57$	Rendah	19	33%
Total		57	100%



Gambar 4.3 Diagram Motivasi Berprestasi

Deskripsi hasil tingkat motivasi berprestasi berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Diagram tersebut menunjukkan dari 57 orang yang terdiri dari presentase 33% sebanyak 19 siswa menunjukkan motivasi berprestasi yang rendah. Siswa dengan presentase 14% dengan jumlah 8 orang menunjukkan motivasi berprestasi yang sedang dan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan presentase 52,7% berjumlah 30 orang.

5. Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for windows* dalam menentukan ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil analisisnya, hipotesis mayor pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri. Adapun hasilnya dijelaskan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Mayor

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	F	Signifikansi
Motivasi Berprestasi	Dukungan Sosial <i>Self efficacy</i>	19.623	0.000

Hipotesis penelitian memprediksikan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi seseorang. Hasil uji regresi pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi ($F=19.623, p < 0,05$).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis mayor penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Prosentase pengaruh dukungan

sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dijelaskan pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14: Prosentase Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	<i>R Square</i>
Motivasi Berprestasi	Dukungan Sosial <i>Self efficacy</i>	0,423

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa variabel dukungan sosial dan *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar ($R^2 = 0,423$) atau dengan kata lain 42,3%. Adapun 57,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji hipotesis minor dipaparkan pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Minor

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	<i>Beta</i>	%
Motivasi Berprestasi	Dukungan Sosial	0,570	32,5%
	<i>Self Efficacy</i>	0,239	5,7%

Variabel X1 (dukungan sosial) pada penelitian ini, memberikan kontribusi yang lebih tinggi ($\beta = 0,570$) dibandingkan dengan variabel X2 (*self efficacy*) ($\beta = 0,239$). Dukungan sosial mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 32,5% dan *self efficacy* mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 5,7%. Adapun secara parsial variabel dukungan sosial ($p < 0,05$) dan variabel *self efficacy* ($p < 0,05$) keduanya memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis minor

penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dan terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.

6. Aspek Pembentuk Utama Dalam Variabel

a. Dukungan Sosial

Pada penelitian ini, untuk mengetahui aspek pembentuk utama dukungan sosial sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis korelasi parsial dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dengan dasar semakin tinggi nilai dari setiap aspek berkorelasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari dukungan sosial, sehingga didapatkan hasil yang dijelaskan dalam tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16 Aspek Pembentuk Utama Dukungan Sosial

	Aspek	Correlation	Significance
Dukungan Sosial	Kedekatan Sosial (<i>Social Embaddedness</i>)	0,811	0.000
	Dukungan yang diperlukan (<i>Enacted Support</i>)	0,925	0.000
	Memberikan Dukungan (<i>Provided Support</i>)	0,855	0.000
	Menerima Dukungan (<i>Perceived Support</i>)	0,727	0.000

Dari data hasil korelasi pada tabel 4.16 diatas maka dapat diketahui bahwa pada setiap aspek memiliki hubungan yang positif dengan nilai signifikansi <0.05 . pada setiap aspek memiliki korelasi yang berbeda –

beda. Adapun aspek yang memiliki korelasi paling kuat pada aspek dukungan (*Enacted Support*) dengan nilai korelasi sebesar 0,925. Dengan nilai tersebut aspek *enacted support* merupakan aspek pembentuk utama dari variabel dukungan sosial pada siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

b. *Self Efficacy*

Pada penelitian ini, untuk mengetahui aspek pembentuk utama *self efficacy* sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis korelasi parsial dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dengan dasar semakin tinggi nilai dari setiap aspek berkorelasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari *self efficacy*, sehingga didapatkan hasil yang akan dijelaskan pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17 Aspek Pembentuk Utama *Self Efficacy*

	Aspek	<i>Correlation</i>	<i>Significance</i>
<i>Self Efficacy</i>	Level	0,924	0.000
	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	0,972	0.000
	Keluasan (<i>Generality</i>)	0,416	0.000

Dari data hasil korelasi pada tabel 4.17 diatas maka dapat diketahui bahwa pada setiap aspek memiliki hubungan yang positif dengan nilai signifikansi <0.05 . pada setiap aspek memiliki korelasi yang berbeda – beda. Adapun aspek yang memiliki korelasi paling kuat pada aspek

kekuatan (*strenght*) dengan nilai korelasi sebesar 0,972. Dengan nilai tersebut aspek kekuatan merupakan aspek pembentuk utama dari variabel *self efficacy* pada siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

c. Motivasi Berprestasi

Pada penelitian ini, untuk mengetahui aspek pembentuk utama motivasi berprestasi siswa sebagai sebuah temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis korelasi parsial dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dengan dasar semakin tinggi nilai dari setiap aspek berkorelasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari motivasi berprestasi sehingga didapatkan hasil yang akan dijelaskan pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18 Aspek Pembentuk Utama Motivasi Berprestasi

	Aspek	Correlation	Significance
Motivasi Berprestasi	Tanggung Jawab	0,861	0.000
	Kreatif	0,787	0.000
	Nilai	0,785	0.000
	Semangat	0,904	0.000

Dari data hasil korelasi pada tabel 4.18 diatas maka dapat diketahui bahwa pada setiap aspek memiliki hubungan yang positif dengan nilai signifikansi <0.05 . Pada setiap aspek memiliki korelasi yang berbeda – beda. Adapun aspek yang memiliki korelasi paling kuat pada aspek

semangat dengan nilai korelasi sebesar 0,904. Dengan nilai tersebut aspek semangat merupakan aspek pembentuk utama dari variabel motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Dengan hasil analisis hipotesis minor nilai β 0,570 dengan signifikansi 0,000. Menyatakan bahwa hipotesis minor diterima, terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Menurut Sarafino (1998) mengungkapkan bahwasanya dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan sosial yang diperoleh dari berbagai sumber yakni keluarga, teman, sahabat, guru, teman dekat dan lain - lain. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negative dari stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten (Kumalasari, 2012). Ketika seseorang memiliki masalah, akan tetapi terdapat orang terdekat yang menemaninya dan memberikan cara dalam menyelesaikannya, seseorang tersebut akan lebih mudah menyelesaikannya dan juga merasa diperhatikan, dan tidak merasa sendirian.

Ketika seorang siswa dalam proses melaksanakan pendidikan tentunya membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, sekolah, teman sebaya atau teman terdekatnya. Ketika siswa tersebut mendapatkan perhatian baik secara verbal maupun non verbal dari orang – orang terdekatnya, maka seorang siswa akan semangat dalam pendidikan yang sedang dijalannya. Proses pendidikan dapat dijelaskan dalam hal motivasi berprestasi. Siswa harus memiliki motivasi berprestasi untuk meraih keinginan atau wujud prestasi yang menjadi tujuannya.

Menurut McClelland (dalam Haryani & Tairas, 2014) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi berasal dari luar diri (eksternal) yaitu dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, teman. Penelitian yang dilakukan oleh Toding, David, Pali (2015). Menyatakan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan nilai korelasi sebesar 0,223. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial seseorang maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa dengan usia remaja akhir. Dukungan sosial mempunyai peran penting terhadap motivasi berprestasi. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial. Seseorang yang mendapat dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Dukungan sosial merupakan unsur pendukung dari luar atau tidak dari dalam diri sendiri

dapat mempengaruhi karena jika seseorang memiliki kemampuan untuk berprestasi dalam dirinya dan dia tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya bisa menjadi kemampuan tersebut tidak berkembang.

Pada penelitian ini yang dilakukan pada siswa kelas VIII dengan sampel 57 siswa di MTs Raudlatut Thalabah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 25 siswa dengan prosentase 43,9%, sedang 8 siswa dengan prosentase 14% dan rendah sebanyak 24 siswa dengan prosentase 42,1%. Dengan ini menunjukkan bahwa perbedaan siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi dan rendah tidak terlalu banyak. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif sebesar 32,5% terhadap motivasi berprestasi siswa. Untuk itu untuk menunjang siswa memiliki motivasi berprestasi maka dukungan sosial dari lingkungan sekitar baik dari sekolah, keluarga, atau teman. Bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada siswa untuk menunjang motivasi berprestasi berupa perhatian, nasehat, tindakan dan juga perlindungan pada siswa. Siswa yang mendapat perhatian dari orang tuanya terhadap proses pendidikan di sekolah akan mampu lebih menunjang dalam meraih berprestasi. Bentuk dukungan dari guru atau sekolah diwujudkan dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dan juga guru yang membimbing siswa saat belajar dan siap untuk membantu siswa ketika memiliki kesulitan terhadap proses pembelajaran. Siswa di MTs Raudlatut Thalabah yang tinggal bersama oleh orang tuanya sering berinteraksi dengan teman – temannya

dan tinggal berdekatan dengan teman – teman sebayanya sehingga sering belajar atau mengikuti les tambahan belajar bersama teman – temanya. Hal ini membuat hubungan baik siswa dengan lingkungan nya. Dari penelitian ini di dapatkan kontribusi pembentuk dukungan sosial seorang siswa dari aspek dukungan sosial. Didapatkan bahwasanya aspek *enacted support* yang merupakan dukungan yang diperlukan oleh seorang siswa. Jadi, siswa cenderung untuk mempunyai dukungan sosial yang baik bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan dari orang – orang disekitarnya. Dukungan tersebut berupa dukungan emosional, dukungan secara nyata, dan juga dukungan berupa informasi.

Dari dukungan sosial yang didapatkan tentunya dapat menunjang motivasi siswa dalam berprestasi. Haryani & Tairas (2014) mengungkapkan bahwa proses terbentuknya motivasi berprestasi mulai muncul pada masa anak – anak yang dibentuk oleh faktor eksternal yaitu dorongan dari luar seperti dorongan dari lingkungan keluarga ataupun sekolah. Untuk itu dalam membentuk motivasi berprestasi siswa dibutuhkan dukungan dari lingkungannya. Inilah yang disebut disebut sebagai dukungan sosial.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri dengan sampel 57 siswa ini mendapatkan dukungan sosial dari semua sumber, yaitu keluarga, sahabat, teman, guru, dan orang – orang disekitar. Siswa berinteraksi dan mendapat dukungan teman sebaya, keluarga dan juga pada lingkungan sekolah.

2. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Dengan hasil analisis hipotesis minor nilai β 0,239 dengan sigifikansi 0,026. Menyatakan bahwa hipotesis minor diterima, terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil tingkat *self efficacy* siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri diperoleh prosentase yang berbeda – beda pada masing – masing kategori. Dari 57 siswa terdapat 14 siswa dengan kategori *self efficacy* yang tinggi dengan prosentase 24,5%, 6 siswa dengan kategori sedang dengan prosentase sebesar 10,5% dan 37 siswa pada kategori *self efficacy* yang rendah dengan prosentase sebesar 65%. Dalam hasil ini menjelaskan bahwa siswa kelas VIII MTs Raudlout Thalabah lebih dominan memiliki *self efficacy* yang rendah. Anak yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas yang menjadi tanggung jawab dan menjadi tujuannya. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, dirinya memiliki keyakinan bahwa dapat melakukan suatu yang mempunyai potensi untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan juga dapat menyelesaikan hambatan yang menghadang untuk meraih sesuatu yang menjadi tujuannya. Schunk & Pajares (dalam Santrock, 2002) menjelaskan siswa dengan *self efficacy* rendah akan menghindari banyak tugas – tugas dalam belajar, terutama yang menantang, sedangkan siswa

dengan *self efficacy* yang tinggi lebih mungkin untuk bertahan dengan usaha pada tugas belajar daripada siswa dengan *self efficacy* rendah.

Pada penelitian ini di ketahui bahwa aspek yang memiliki korelasi paling kuat terhadap *self efficacy* merupakan aspek kekuatan (*strenght*). Bahwasanya aspek *strenght* merupakan penilaian tentang kecakapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya, yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam berusaha. Untuk itu sebagai seorang siswa yang tergolong dalam usia remaja maka untuk memiliki *self efficacy* yang baik dalam dirinya maka aspek kekuatan untuk meyakini atas kemampuan yang dimiliki secara kuat sehingga dapat menunjukkan potensi yang dimiliki atas kemampuannya.

Bandura & Locke (dalam Lestari 2015) menjelaskan *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi dalam berprestasi. Keyakinan seseorang atas kemampuannya menjalankan tuntutan menantang atas dirinya disebut *self efficacy* (Schwarzer, 1995) Ketika siswa memiliki *self efficacy* yang baik maka dirinya akan mampu dan yakin untuk menggerakkan motivasi, atau kemampuan kognitif dalam menyelesaikan tugasnya untuk memenuhi tujuan dalam meraih suatu prestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Qotrunnada (2004) tentang hubungan efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMP Surya Buana menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai

koefisien korelasi 0,547. Menunjukkan bahwa bentuk hubungan ketika efikasi diri tinggi cenderung memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi tinggi. sebaliknya jika efikasi diri siswa rendah maka motivasi berprestasi dirinya juga rendah.

Sedangkan pada penelitian ini menguji tentang pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah yang menunjukkan hasil bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa. Dengan prosentase pengaruh sebesar 5,7%. Masih terdapat 94,7% faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Yang dalam hal ini tidak diteliti oleh peneliti.

Siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah ketika mendapatkan tugas yang diberikan oleh gurunya cenderung tidak yakin akan kemampuan dalam mengerjakan tugas. Sehingga lebih percaya terhadap tugas yang dikerjakan oleh temanya. Siswa ketika menyelesaikan tugasnya seharusnya lebih yakin akan kemampuan dirinya untuk mengerjakan dan menyelesaikannya. Dan ketika mendapat masalah dalam proses pengerjaannya seharusnya mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan mencari solusinya. Bukan meninggalkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya ketika tidak dapat menyelesaikannya.

Dalam penelitian ini *self efficacy* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Ketika siswa memiliki *self efficacy* yang baik maka akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Keyakinan diri

untuk mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dibutuhkan bagi siswa untuk menunjang motivasi dalam memperoleh prestasi. Karena keyakinan ini yang akan menunjang siswa untuk selalu berusaha dan mampu mengatasi masalah yang menghambat dalam meraih tujuan siswa dalam berprestasi.

3. Pengaruh Dukungan Sosial dan *self efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Dengan hasil analisis hipotesis mayor R square sebesar 0,423. Menyatakan bahwa hipotesis mayor diterima, terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Berdasarkan analisis data tingkat motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri diperoleh tingkat motivasi berprestasi siswa bervariasi, menunjukkan dari 57 orang yang terdiri dari presentase 33% sebanyak 19 siswa menunjukkan motivasi berprestasi yang rendah. Siswa dengan presentase 14% dengan jumlah 8 orang menunjukkan motivasi berprestasi yang sedang dan siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan presentase 52,7% berjumlah 30 orang.

Rata – rata siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, dan masih banyak dari mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Menurut Santrock (2003) menjelaskan individu yang memiliki keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi akan menghabiskan banyak waktunya

dalam berusaha supaya berhasil. Motivasi berprestasi merupakan keinginan individu untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai standart kesuksesan, dan untuk melakukan usaha dengan mencapai suatu kesuksesan. Atkinson (Djaali,2006) menjelaskan ketika seseorang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada umumnya ketika proses mencapai kesuksesan menghiraukan merasakan rasa takut akan mengalami kegagalan. Dirinya selalau merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuanya. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi berprestasi rendah rasa takut akan kegagalan untuk mencapai kesuksesan lebih dominan dibandingkan dengan harapan untuk sukses, dengan itu seseorang akan termotivasi untuk menjauhi atau menghindari pencapaian tujuan tersebut.

Dukungan sosial dan *self efficacy* turut membantu secara positif dalam membentuk motivasi berprestasi siswa. Dengan diketahui bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 32,5% dan *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 5,7%. Bahwasanya kedua unsur baik dari luar dalam hal ini dukungan sosial lebih mempengaruhi terhadap membentuk motivasi berprestasi siswa.

Pada penelitian ini di ketahui bahwasanya aspek motivasi berprestasi yang berkorelasi tinggi merupakan aspek semangat. Bahwasanya seorang siswa dalam mencapai cita – cita dan memiliki prestasi maka dibutuhkan semangat yang tinggi dalam meraihnya. Semangat tersebut yang akan memotivasi dirinya untuk memiliki motivasi

dalam meraih prestasi. Untuk itu guna mewujudkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka dibutuhkan dorongan semangat untuk mencapainya.

Ketika seorang siswa mendapatkan dukungan sosial baik secara verbal maupun non verbal dari lingkungan sekitar akan menunjang motivasi dirinya dalam meraih prestasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Qotrunnada (2016) tentang hubungan dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada siswa SMP Banyuwangi dengan hasil nilai $R=0,981$ menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dukungan sosial dan motivasi berprestasi. Dengan hasil ketika dukungan sosial siswa tinggi maka motivasi berprestasi siswa juga tinggi. Lingkungan sekitar yang dimaksud merupakan lingkungan yang ikut berkontribusi dalam setiap harinya dalam kehidupan siswa, baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial sekolah yang meliputi dukungan dari guru, teman sebaya, ataupun dari penunjang pendidikan di sekolah. Dukungan dari keluarga merupakan dukungan yang paling penting yang dibutuhkan siswa untuk mendorong semangat dirinya dalam meraih suatu prestasi yang menjadi tujuannya. Schunk (2002) mengatakan penyediaan sebuah lingkungan keluarga menjadi aspek terpenting dalam perkembangan intelektual anak. Dibuktikan dengan penelitian Ramdhan (2016) tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa bahwasanya motivasi berprestasi siswa ditentukan dari lingkungan keluarga sebesar 30,14%. Dukungan dari lingkungan sekolah

juga mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi siswa, dukungan dari pihak sekolah perhatian dari pihak guru dan teman sebaya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Jika lingkungan sekolah nyaman baik dari sarana pendidikan dan juga dukungan interpersonal dari warga sekolah baik dari guru ataupun sahabat teman sebaya maka dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sebaiknya dukungan sosial dari lingkungan belajar siswa baik dari keluarga ataupun dari sekolah memberikan perhatian terhadap pendidikan dan prestasi siswa.

Unsur instrinsik atau dari dalam diri siswa berupa *self efficacy* berpengaruh terhadap pembentukan motivasi berprestasi siswa sebesar 5,7%. Pada penelitian ini *self efficacy* siswa berpengaruh rendah terhadap motivasi berprestasi siswa. Bahwasanya banyak didapatkan dari siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah mempunyai tingkat *self efficacy* yang rendah yaitu sebanyak 37 siswa dengan prosentase 65%. Menurut Bandura (1998) menyatakan bahwa efikasi diri adalah sebagai suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil tertentu. Bandura juga menjelaskan bahwa *self efficacy* yang kuat akan meningkatkan prestasi dan kepribadian yang baik dalam berbagai hal. Dalam temuan dilapangan sebaiknya siswa ketika mendapatkan tugas dari guru yang menjadi tanggung jawab nya untuk dikerjakan dan diselesaikan berdasarkan kemampuannya harus yakin terhadap pekerjaannya. Banyak dari siswa yang tidak yakin dapat

menyelesaikan tugasnya lebih percaya terhadap tugas temanya sehingga banyak yang mencontoh tugas temannya ketika tidak dapat mengerjakan tugasnya. Bandura & Locke (dalam Lestari 2015) menjelaskan *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi dalam berprestasi.

Ketika siswa tersebut memiliki keyakinan yang baik dan mampu menyelesaikan tugasnya maka siswa akan mampu mendapatkan prestasi yang menjadi tujuannya. Keyakinan siswa tersebut akan mengantarkan kesuksesan dirinya. Ketika mendapat tugas yang sulit, kemampuan dan keyakinannya yang akan mengantarkan dirinya untuk menyelesaikan dengan baik. Ketika terdapat rintangan dalam mencapai tujuannya untuk berprestasi maka siswa akan dapat mengatasinya ketika memiliki *self efficacy* yang baik.

Dalam penelitian ini dukungan sosial lebih besar pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi siswa daripada *self efficacy*. Temuan dalam lapangan, lingkungan dari sekolah atau dari keluarga yang membuat mereka terpacu dalam meraih sesuatu. Lingkungan disana siswa tinggal bersama kedua orang tuanya dan dalam lingkungan sekolah siswa sangat terpengaruh dengan teman – temanya. Dalam masa remaja awal tersebut banyak dari mereka yang sering ikut – ikutan teman – temanya ketika melakukan sesuatu. Dalam hal belajar juga seperti itu, ketika teman sekelompok belajar dan mengerjakan PR maka siswa lain akan ikut belajar

juga. Dan juga lingkungan disana siswa tinggal berdekatan dengan teman – teman sebayanya, mereka sering belajar bersama dan juga siswa sering mengikuti les tambahan pelajaran bersama teman – temanya. Menurut Haryani & Tairas (2014) saat memasuki usia SMP mulai muncul faktor internal dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor internal tersebut salah satunya merupakan *self efficacy* (efikasi diri). Banyak dari siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah memiliki *self efficacy* yang rendah.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Didapatkan nilai F sebesar 19,623 nilai signifikansi sebesar 0,000 didapatkan nilai *R square* sebesar 0,423 dan prosentase diperoleh sebesar 42,3%. Menyatakan bahwa secara bersama – sama dukungan sosial dan *self efficacy* mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sebesar 42,3%. Masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 57,7% yang tidak menjadi fokus penelitian oleh peneliti.

Untuk membentuk motivasi berprestasi siswa yang baik diharapkan antara dukungan sosial dari lingkungan siswa dan *self efficacy* siswa sama – sama berjalan dengan baik untuk mewujudkan motivasi berprestasi siswa yang baik. Dengan itu siswa dapat memperoleh prestasi yang menjadi tujuannya. Ketika seorang siswa mendapatkan banyak tugas dari sekolahan dan juga proses pembelajaran dukungan sosial dari

lingkungan mendukung untuk siswa menyelesaikan tugas tersebut baik dari keluarga, teman sebaya, dan juga guru. Dan juga terdapat keyakinan dalam dirinya untuk mampu mengerjakan dan menyelesaikan dengan tuntas tugas yang harus dikerjakan. Kedua unsur tersebut diketahui dimiliki dan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

Menurut McClelland (1987) faktor lain tersebut dapat mengacu pada perbedaan jenis kelamin, usia, kepribadian, pengalaman dan emosi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) tentang hubungan efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi pada siswa SMK Negeri Samarinda 1. Dengan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi siswa dengan penghitungan nilai $R^2 = 0,489$. Dapat disimpulkan ketika efikasi diri dan regulasi emosi tinggi maka motivasi seseorang tersebut juga tinggi. salah satu faktor lain bisa dari regulasi emosi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah, untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan motivasi berprestasi terhadap motivasi berprestasi siswa didapati hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri sebesar 32,5% dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangsih dalam pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Dukungan sosial dapat bersumber dari keluarga, sekolah, teman sebaya. Dalam penelitian ini ketiga nya berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa.
2. Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri sebesar 5,7% dengan taraf signifikansi sebesar 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan sumbangsih dalam pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan dengan baik. Dan juga memiliki keyakinan bahwa dirinya akan memperoleh prestasi yang menjadi tujuannya untuk meraih prestasi.

3. Terdapat pengaruh yang positif dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri sebesar R square 0,423 dengan nilai F 19,823 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dukungan sosial dan *self efficacy* memberikan sumbangsih sebesar 42,3%. Dan 57,7% faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yang tidak dijadikan fokus pada penelitian ini. Dukungan sosial memberikan sumbangsih pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 32,5% dan *self efficacy* memberikan sumbangsih pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 5,7%. Dukungan sosial memberikan sumbangsih lebih besar dari pada *self efficacy*. Menunjukkan bahwa dukungan sosial yang didapat dari lingkungan sekitar siswa lebih mempengaruhi terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII siswa MTs Raudlatut Thalabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran – saran antara lain :

1. Untuk subjek penelitian (siswa) MTs Raudlatut Thalabah Kediri
 - a. Untuk memiliki motivasi berprestasi dan meraih prestasi yang menjadi tujuannya. Diharapkan siswa memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya dan percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan mengasah potensi dalam dirinya.
 - b. Diharapkan siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar guna memperoleh prestasi. Aspek pembentuk utama dalam

memiliki motivasi berprestasi merupakan semangat, jadi siswa yang dapat menjaga semangat dalam belajar akan memiliki motivasi dalam meraih prestasi.

2. Untuk guru MTs Raudlatut Thalabah Kediri

Bagi guru MTs Raudlatut Thalabah Kediri diharapkan untuk bisa mengerti kebutuhan siswa. Guru diharapkan bisa memberikan interaksi hangat terhadap siswa sehingga siswa bisa nyaman dalam proses pembelajaran dan berjalan dengan efektif. Ketika terdapat siswa yang melakukan kesalahan dan tidak fokus dalam belajar diharapkan guru dapat melakukan pendampingan, tidak menjadi sosok yang menakutkan bagi siwanya.

3. Untuk orang tua siswa MTs Raudlatut Thalabah

Diharapkan dapat memperhatikan proses pendidikan anak, bisa membagi waktunya antara bekerja dengan mendampingi anak dalam belajar. Dan mengontrol proses pembelajaran anak baik selama di sekolah atau di rumah. Karena siswa sangat memerlukan seseorang dalam lingkungannya yang dapat memberikan dukungan untuk meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi pada dirinya.

4. Untuk Lembaga

Bagi lembaga MTs Raudlatut Thalabah Kediri diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan untuk proses pembentukan motivasi berprestasi siswa menjadi lebih baik. Dapat digunakan untuk acuan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk mewujudkan prestasi

siswa yang lebih baik. Dan diharapkan lembaga MTs Raudlatut Thalabah bekerjasama dengan melibatkan orang tua siswa untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa menjadi lebih baik.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai variabel motivasi berprestasi yang sama atau serupa diharapkan untuk meneliti dengan variabel bebas yang berbeda guna mengetahui faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi, dan juga lebih merinci analisis hubungan antar aspek dari variabel bebas terhadap aspek dari variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, J.W. (1964). *An Introduction to Motivation*. New Jersey: D. Van Nostrand Company.Inc.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1998). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman
- Baron, R. A & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial, jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Bishop, G.D. (1995). *Health Psychology: Integrating Mind and Body*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bungin, B., (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Permada Media Group.
- Chaplin, James P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi. (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djiwandono, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Feist, J. & Feist G, J. (2011). *Teori Kepribadian, edisi ke 7. Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gottlieb, B.H. (1983). *Social Support Strategies*. Beverly Hills
- Haditono, S.(2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, F. & Nurwidawati, D. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi*. Character, Volume 01, Nomor 02.

- Haryani, R. & Tairas, M.M.W. (2014). Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol 03. No 01, 30-36.
- Hawadi, A.R. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kumalasari. (2012). *Jurnal Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan*. Vol 1. No.1.
- Lestari, Ayu.N (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa MAN Pangkalan Balai Banyuasin III. *Jurnal Bina Darma Palembang*.
- McClelland, D.C., Rindlisbacher, A., & Brown, D. (1987). The relationship of affiliative Arousal to Dopamine. *Journal of Motivation and Emotion*, 2, 5166.
- Myers, G.D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Prayitno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Mengolahnya dengan SPSS*. Yogyakarta: Penertbit Gava Media
- Purwanto, E. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ryan, M.A. 2001. The Peer Group as Context for the Development of Young Adolscent Motivation and Achievement. *Journal of Child Development*, 72, (4), 1135-1150.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development jilid 2*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Danamik. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.
- Schunk, E.P. (2002). *The Depvelopment of Academic Self Efficacy*. *Journal*

- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self Efficacy Scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measures In health psychology: A user's portfolio. Causal and control beliefs*.
- Shaw, B.A., Krause, N., Liang J., & Bennett, J. (2007). Tracking Changes in Social Relations Through Late Life. *The Journal of Gerontology Series B: Social Sciences*. Vol.62B, No. 2, S90-S99.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Toding, W.R., David, L., Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal E-Biomedik (eBM)*. Vol. 03. No. 1
- Uno, N.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyuni, Sri. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri Samarinda. *Ejurnal Psikologi UNMUL*. (1) 88-95. ISSN 0000-0000.
- Wigfield, A., dan Eccles, J.S. (2002). *Development of Achievement Motivation*. Cambridge: Academic Press.Inc
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**SKALA PENELITIAN****SKALA MOTIVASI BERPRESTASI****IDENTITAS DIRI**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Tandailah beberapa pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda, dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda terhadap pernyataan tersebut, tidak ada jawaban benar atau salah, semua jawaban adalah boleh.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada pernyataan yang tertinggal. Dan terimakasih atas kesediaannya.

SELAMAT MENGERJAKAN ☺

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Jika lupa mengerjakan tugas yang diberikan guru, saya siap menerima sanksi yang diberikan				
2.	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik - baiknya				
3.	Jika saya melanggar peraturan, saya akan mengerjakan sanksi yang diberikan guru				
4.	Saya malas mengerjakan tugas karena tidak mampu mendapatkan nilai yang baik				
5.	Saya berusaha mengerjakan PR tepat waktu				
6.	Saya selalu mengutamakan belajar daripada bermain				
7.	Saya akan tetap bermain walaupun tugas-tugas (PR) belum saya selesaikan				

8.	Ketika mendapat PR dari guru, tidak masalah bagi saya untuk tidak mengerjakanya				
9.	Ketika ada sesuatu yang baru, saya tertarik untuk mempelajarinya				
10.	Saya mengerjakan tugas dengan cara yang berbeda – beda, sesuai dengan kenyamanan saya				
11.	Ketika mengerjakan tugas, saya tidak suka mengerjakan dengan cara baru				
12.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan cara yang sudah diajarkan				
13.	Saya biasanya mendiskusikan pelajaran yang sulit bersama teman-teman				
14.	Ketika teman saya kesulitan mengerjakan tugas, saya selalu membantunya				
15.	Tugas sekolah (PR) yang menumpuk lebih baik saya biarkan saja				
16.	Saya belajar jauh-jauh hari sebelum ujian				
17.	Saya memikirkan nilai/hasil dalam setiap pelajaran yang saya pelajari				
18.	Saya yakin dapat mengerjakan semua tugas dari guru dengan baik				
19.	Saat presentasi dikelas, saya lebih suka bila banyak teman yang bertanya mengenai materi yang saya sampaikan				
20.	Saya tidak yakin saat menyelesaikan tugas yang sulit				
21.	Saya merasa bahwa kritikan yang disampaikan oleh teman-teman akan menjatuhkan harga diri saya				
22.	Ketika saya gagal dalam perlombaan, saya yakin akan menang dalam perlombaan selanjutnya				
23.	Saya yakin suatu hari nanti akan jadi orang sukses dan membahagiakan orang tua				
24.	Meskipun sudah belajar dengan giat, saya susah untuk mendapatkan prestasi				
25.	Tugas yang sulit membuat saya lebih berusaha lagi untuk menyelesaikannya				
26.	Saya senang mendapatkan saran dari guru agar prestasi saya lebih baik lagi				
27.	Saya sering bertanya pada guru atau teman apabila ada pelajaran yang belum saya mengerti				
28.	Saat pelajaran kosong, saya lebih suka membaca buku di perpustakaan				
29.	Saya mengerjakan tugas tanpa ada usaha yang keras				
30.	Saya lebih suka diam di kelas daripada bertanya pada guru tentang pelajaran yang belum saya mengerti				
31.	Ketika ujian sekolah, saya pasrah dengan nilai yang diberikan oleh guru				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Setiap hari saya selalu berinteraksi dengan kedua orang tua saya				
2.	Saya sering berkomunikasi dengan kedua orang tua saya				
3.	Saya sering pergi keluar rumah untuk bertemu teman – teman saya				
4.	Saya sering berkunjung ke rumah teman saya				
5.	Saya sering berkomunikasi dengan teman – teman saya				
6.	Orang tua saya sibuk bekerja, sehingga saya jarang bertemu dengan mereka				
7.	Saya tidak pernah diperhatikan oleh orang tua				
8.	Saya tidak pernah bermain dengan teman – teman kelas				
9.	Saya tidak suka mengerjakan tugas bersama dengan teman – teman kelas				
10.	Saya memiliki seseorang yang berada di samping saya ketika ada masalah				
11.	Saya memiliki seseorang yang membuat saya merasa nyaman berada disampingnya				
12.	Saya memiliki seseorang yang peduli dengan saya				
13.	Ketika saya sedang ada masalah, tidak ada seseorang yang peduli dengan saya				
14.	Ketika saya tidak memiliki uang, teman saya selalu bersedia meminjamkan uangnya				
15.	Saya memiliki seseorang yang bersedia membantu dalam melakukan pekerjaan rumah (seperti membersihkan tempat tidur, menyapu, mengepel, dll)				
16.	Saya memiliki seseorang yang bisa membantu mengatasi masalah				
17.	Saya memiliki seseorang yang mampu memberikan informasi yang tadinya sulit untuk dipahami menjadi mudah untuk dipahami				
18.	Saya memiliki seseorang yang mengatakan apa yang harus saya lakukan ketika sedang menghadapi masalah				
19.	Ketika banyak pekerjaan rumah, tidak ada yang bisa membantu saya				
20.	Ketika saya tidak punya uang, tidak ada teman yang mau membantu meminjamkan uangnya				
21.	Saya sering berada disamping sahabat ketika dia sedang mengalami situasi stress atau banyak masalah				
22.	Saya sering menghibur sahabat saya ketika dia sedih				
23.	Saya peduli dengan sahabat saya				
24.	Saya tidak peduli dengan masalah teman saya				

25.	Saya selalu memberikan pinjaman uang kepada teman yang membutuhkan				
26.	Saya selalu membantu ibu saya untuk melakukan pekerjaan rumah (seperti membersihkan tempat tidur, menyapu, mengepel, dll)				
27.	Saya sering memberikan saran kepada teman untuk melakukan tindakan ketika ada masalah				
28.	Saya sering memberikan informasi yang tadinya sulit dipahami menjadi mudah untuk difahami kepada teman saya				
29.	Saya sering mengatakan kepada seorang teman, tentang apa yang harus dilakukan ketika sedang menghadapi masalah				
30.	Ketika ada teman yang meminjam uang kepada saya, saya selalu ber alasan tidak mempunyai uang				
31.	Saya tidak pernah membagi informasi yang saya dapatkan dari guru kepada teman – teman kelas				
32.	Saya puas dengan banyaknya orang yang mendukung saya				
33.	Saya cukup sering memberikan bantuan kepada orang lain				
34.	Ketika teman saya sedang kesusahan, saya merasa tidak maksimal dalam membantu				
35.	Jika saya sakit, teman saya selalu datang menjenguk				
36.	Jika saya membutuhkan seseorang untuk berbicara tentang perasaan pribadi, banyak teman yang bersedia untuk mendengarkan				
37.	Banyak teman – teman yang suka mengkritik apapun yang saya lakukan				
38.	Saya berfikir bahwa teman yang datang hanya untuk mendapatkan keuntungan dari saya				
39.	Ketika saya sedang ada masalah, tidak ada seseorang yang dapat mengerti saya				
40.	Saya sering pergi jalan – jalan dengan saudara keluarga saya				

SKALA SELF EFFICACY

No	Item	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu dapat memecahkan tugas yang sulit jika saya berusaha untuk mencoba				
2.	Jika saya dalam kesulitan, saya bisa menemukan solusi untuk mengatasinya				
3.	Saya suka ketika mendapat tugas yang sulit, karena				

	merasa tertantang				
4.	Saya bisa tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan yang saya miliki				
5.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit, saya yakin dapat menyelesaikan dengan hasil yang baik				
6.	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya malas untuk mengerjakannya				
7.	Ketika mendapatkan tugas yang sulit, dan tidak bisa mengerjakan maka tugasnya saya biarkan				
8.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang sulit (seperti tugas fisika, kimia, matematika, dsb)				
9.	Sangat mudah bagi saya, untuk tetap berpegang teguh pada tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut				
10.	Saya yakin, tujuan yang saya inginkan akan tercapai				
11.	Ketika di beri tantangan untuk menyelesaikan tugas yang sulit, jika saya yakin bisa menyelesaikannya maka tugas tersebut selesai dengan baik dan benar				
12.	Ketika saya yakin berhasil untuk menyelesaikan tugas yang sulit, maka tugas tersebut akan selesai dengan baik				
13.	Jika keinginan saya ditentang oleh orang lain, saya akan tetap berusaha untuk mewujudkannya				
14.	Tugas yang sulit, sering tidak saya kerjakan				
15.	Jika banyak yang menentang keinginan saya, maka keinginan tersebut saya tinggalkan				
16.	Saya yakin, bahwa saya dapat menangani masalah yang tidak terduga dengan cara yang efisien				
17.	Saya tetap mempertahankan keinginan saya, meskipun banyak yang menentang				
18.	Memiliki banyak pengetahuan, membuat saya tau cara menyelesaikan masalah				
19.	Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah, ketika saya memperhitungkan upaya yang diperlukan				
20.	Ketika saya tidak bisa menyelesaikan tugas yang sulit, saya mencontoh tugas teman saya				
21.	Ketika saya dihadapkan dengan satu masalah, saya bisa menemukan beberapa solusinya				
22.	Saya dapat menemukan banyak solusi dari permasalahan yang saya alami				
23.	Dalam menghadapi masalah, saya memilih satu solusi untuk menyelesaikannya				
24.	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya akan berusaha sampai bisa untuk menyelesaikannya				
25.	Saya yakin tugas yang dikerjakan benar, meskipun berbeda dengan teman saya				

26.	Ketika sudah belajar, saya yakin bisa menjawab soal dalam ujian				
27.	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya yakin mampu menyelesaikanya				
28.	Saya merasa kecewa, jika keinginan saya tidak tercapai				
29.	Ketika ada teman yang membantah pendapat saya, saya langsung merasa tidak percaya diri				
30.	Dalam mengerjakan tugas, saya menggunakan satu cara yang telah diajarkan oleh guru				

Terimakasih atas Kerjasamanya 😊



LAMPIRAN 2 HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL

TAHAP 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	119,2281	155,358	,334	,885
B2	119,1404	154,694	,475	,884
B3	119,4211	157,284	,217	,887
B4	119,5614	155,001	,362	,885
B5	119,4737	153,682	,385	,884
B6	119,6316	153,201	,339	,885
B7	119,4386	155,715	,267	,886
B8	119,6491	152,910	,419	,884
B9	119,5614	150,036	,580	,881
B10	119,5263	153,361	,527	,883
B11	119,6316	149,023	,627	,880
B12	119,4561	152,074	,455	,883
B13	119,8421	149,457	,495	,882
B14	119,9649	157,106	,151	,889
B15	119,8246	156,719	,172	,889
B16	119,5614	156,036	,352	,885
B17	119,4386	153,786	,462	,883
B18	119,6140	155,527	,316	,885
B19	119,9123	150,724	,549	,882
B20	119,8246	152,754	,389	,884
B21	119,5614	157,465	,188	,887
B22	119,3860	152,027	,593	,882
B23	119,3860	151,491	,599	,881
B24	119,6316	150,237	,541	,882
B25	119,6667	156,405	,279	,886
B26	119,3509	155,839	,297	,886

B27	119,4561	152,967	,498	,883
B28	119,5263	156,468	,308	,885
B29	119,4386	154,643	,455	,884
B30	119,8947	154,882	,269	,887
B31	119,6842	148,291	,614	,880
B32	119,4561	155,253	,391	,884
B33	119,7018	156,892	,277	,886
B34	120,2105	153,919	,326	,885
B35	119,8070	156,659	,196	,888
B36	119,8421	152,457	,457	,883
B37	120,5263	160,468	,016	,890
B38	120,0526	149,479	,458	,883
B39	120,0526	146,586	,586	,880
B40	119,7193	153,456	,312	,886

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
122,7193	161,277	12,69949	40

Aitem gugur : 3, 7,14, 15, 21, 25, 26, 30, 33, 35, 37

Tahap 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	86,4737	109,754	,331	,893
B2	86,3860	108,741	,515	,890
B4	86,8070	109,801	,333	,893
B5	86,7193	108,348	,381	,892
B6	86,8772	108,145	,322	,894
B8	86,8947	107,953	,398	,892
B9	86,8070	105,051	,593	,888
B10	86,7719	108,143	,519	,890
B11	86,8772	104,431	,625	,887
B12	86,7018	106,427	,488	,890
B13	87,0877	104,831	,489	,890
B16	86,8070	110,551	,330	,893
B17	86,6842	107,970	,497	,890
B18	86,8596	109,301	,355	,893
B19	87,1579	105,492	,571	,888
B20	87,0702	108,674	,318	,894
B22	86,6316	107,023	,585	,889
B23	86,6316	105,987	,638	,888
B24	86,8772	105,038	,565	,888
B27	86,7018	107,606	,506	,890
B28	86,7719	110,643	,309	,893
B29	86,6842	108,827	,481	,891
B31	86,9298	103,531	,629	,887
B32	86,7018	109,820	,375	,892
B34	87,4561	108,717	,310	,894
B36	87,0877	107,260	,457	,891
B38	87,2982	104,963	,445	,892
B39	87,2982	102,606	,570	,888
B40	86,9649	108,249	,301	,895

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89,9649	114,749	10,71208	29

LAMPIRAN 3 VALIDITAS DAN RELIABILITAS *SELF EFFICACY*

TAHAP 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,867	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	83,9649	94,177	,479	,861
C2	83,9298	95,924	,437	,862
C3	84,2982	93,677	,461	,861
C4	84,1754	97,719	,211	,867
C5	84,1053	94,346	,606	,859
C6	84,4035	90,924	,566	,858
C7	84,4035	90,745	,594	,857
C8	84,5439	92,110	,530	,859
C9	84,0351	93,999	,461	,861
C10	83,8070	93,980	,568	,859
C11	83,8947	93,489	,685	,857
C12	83,9825	94,696	,466	,861
C13	84,1579	94,278	,411	,862
C14	84,5614	93,429	,403	,863
C15	84,4386	91,572	,603	,857
C16	84,2456	96,046	,299	,865
C17	84,1404	95,444	,442	,862
C18	84,0175	95,196	,401	,863
C19	84,1404	95,159	,371	,863
C20	84,5789	96,212	,244	,867
C21	84,0526	96,336	,298	,865
C22	84,2105	93,812	,508	,860
C23	84,9825	105,339	-,325	,879
C24	84,0175	92,018	,578	,858
C25	84,0526	96,229	,447	,862
C26	84,1404	93,980	,424	,862
C27	84,0000	94,286	,507	,860

C28	84,7544	94,617	,342	,864
C29	84,6140	93,527	,384	,863
C30	84,9298	103,924	-,205	,879

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87,1579	101,100	10,05483	30

Aitem gugur : 4, 16, 20, 21, 23, 30

TAHAP 2

Reliability

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	24

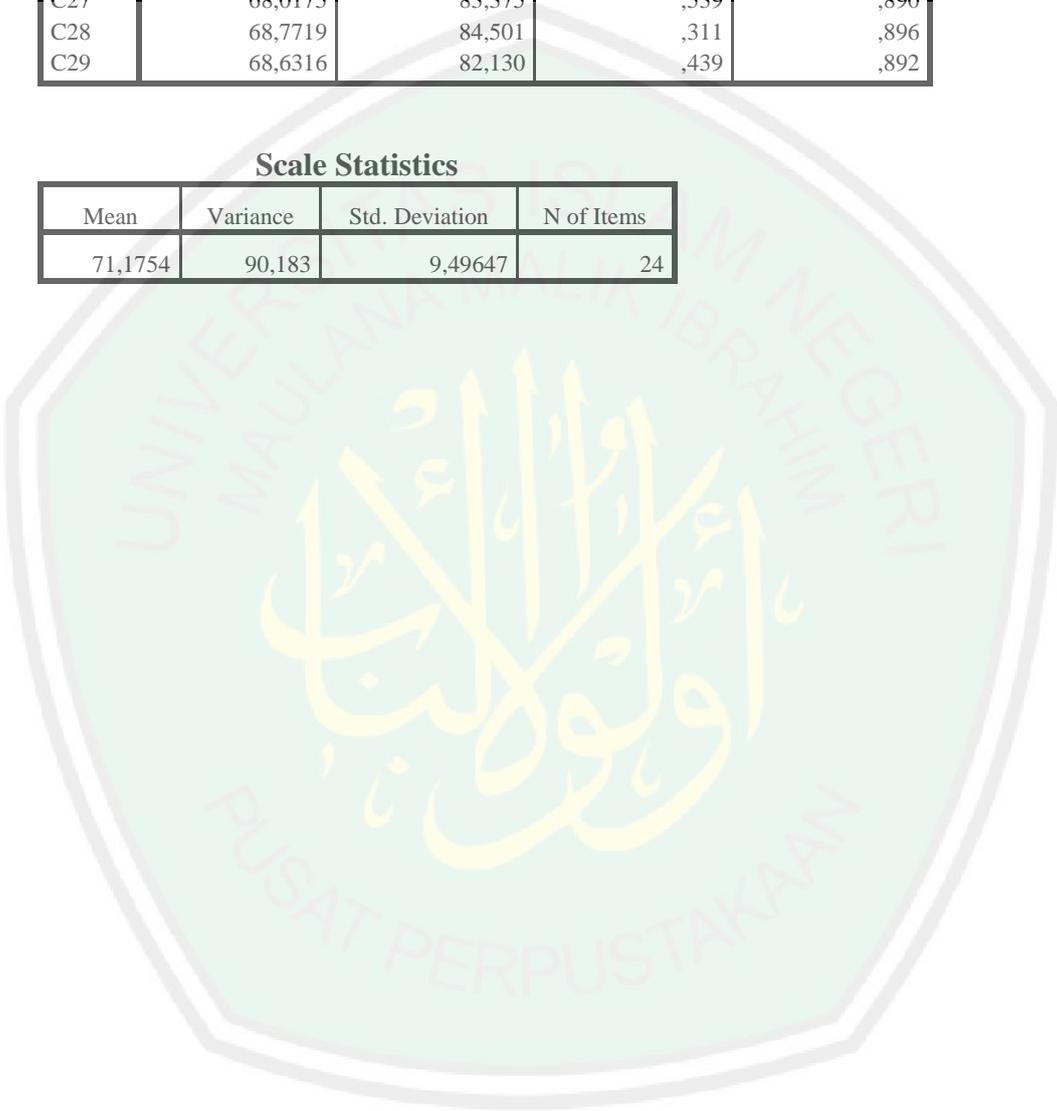
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	67,9825	84,089	,442	,892
C2	67,9474	85,301	,435	,892
C3	68,3158	83,720	,419	,892
C5	68,1228	83,895	,596	,889
C6	68,4211	80,427	,575	,888
C7	68,4211	79,355	,666	,886
C8	68,5614	81,965	,509	,890
C9	68,0526	83,515	,457	,891
C10	67,8246	83,183	,593	,889
C11	67,9123	83,189	,665	,888
C12	68,0000	83,714	,501	,890
C13	68,1754	83,826	,403	,893
C14	68,5789	82,677	,419	,893
C15	68,4561	81,324	,592	,888
C17	68,1579	85,100	,417	,892
C18	68,0351	83,749	,470	,891

C19	68,1579	84,707	,360	,894
C22	68,2281	83,001	,531	,890
C24	68,0351	81,499	,585	,888
C25	68,0702	85,352	,471	,891
C26	68,1579	83,278	,435	,892
C27	68,0175	83,375	,539	,890
C28	68,7719	84,501	,311	,896
C29	68,6316	82,130	,439	,892

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71,1754	90,183	9,49647	24



LAMPIRAN 4 VALIDITAS DAN RELIABILITAS MOTIVASI BERPRESTASI

TAHAP 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	88,6667	64,833	,298	,820
A2	88,3333	63,512	,537	,814
A3	88,7193	65,063	,328	,819
A4	88,6842	63,077	,346	,818
A5	88,5439	63,181	,415	,816
A6	88,9298	64,388	,340	,818
A7	88,7719	61,465	,492	,812
A8	88,6667	61,369	,563	,810
A9	88,5789	64,891	,337	,819
A10	88,7368	65,983	,161	,824
A11	89,1404	66,409	,105	,826
A12	89,8246	71,933	-,377	,843
A13	88,5439	63,681	,433	,816
A14	88,6316	64,023	,450	,816
A15	88,6667	61,726	,553	,811
A16	88,7719	62,429	,507	,813
A17	88,5439	65,681	,211	,822
A18	88,5614	65,072	,235	,822
A19	88,9123	63,510	,359	,818
A20	89,0702	63,674	,302	,820

A21	89,1404	62,194	,379	,817
A22	88,4035	65,602	,170	,824
A23	88,2281	65,072	,231	,822
A24	89,0877	63,046	,353	,818
A25	88,5789	61,391	,615	,809
A26	88,3860	62,384	,574	,811
A27	88,5965	62,316	,480	,813
A28	89,0351	68,213	-,067	,835
A29	88,9123	61,724	,528	,811
A30	88,7719	62,179	,465	,814
A31	89,1404	64,480	,212	,824

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91,7193	67,956	8,24351	31

Aitem gugur : 1, 10, 11, 12, 17, 18, 22, 23, 28, 31

TAHAP 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	21

Item-Total Statistics

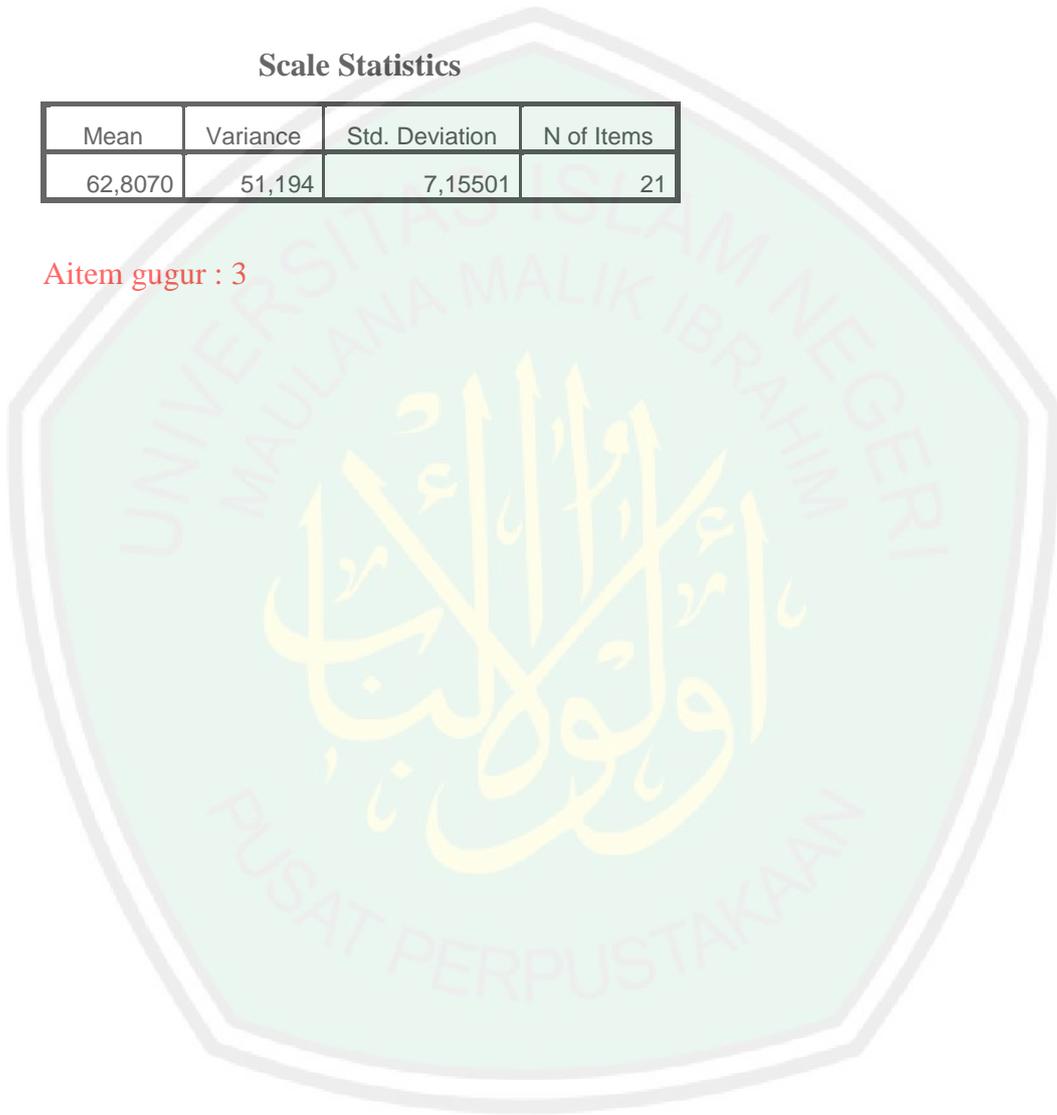
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A2	59,4211	47,498	,510	,854
A3	59,8070	49,123	,260	,860
A4	59,7719	46,179	,417	,856
A5	59,6316	46,880	,431	,855
A6	60,0175	47,982	,351	,858
A7	59,8596	45,159	,529	,851
A8	59,7544	45,510	,557	,850
A9	59,6667	48,512	,337	,858
A13	59,6316	47,880	,378	,857
A14	59,7193	47,598	,474	,854
A15	59,7544	45,760	,554	,851
A16	59,8596	46,444	,499	,853
A19	60,0000	47,571	,329	,859
A20	60,1579	47,171	,326	,860
A21	60,2281	45,858	,405	,857
A24	60,1754	46,647	,375	,858
A25	59,6667	45,619	,598	,849
A26	59,4737	46,718	,525	,852
A27	59,6842	46,363	,469	,854
A29	60,0000	45,786	,526	,852

A30	59,8596	45,659	,518	,852
-----	---------	--------	------	------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62,8070	51,194	7,15501	21

Aitem gugur : 3



TAHAP 3

Reliability**Scale: ALL VARIABLE****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	57	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,860	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A2	56,4211	45,498	,511	,853
A4	56,7719	44,179	,419	,856
A5	56,6316	44,880	,432	,855
A6	57,0175	45,946	,354	,857
A7	56,8596	43,194	,531	,851
A8	56,7544	43,581	,554	,850
A9	56,6667	46,476	,339	,858
A13	56,6316	45,951	,368	,857
A14	56,7193	45,563	,479	,854
A15	56,7544	43,903	,541	,850
A16	56,8596	44,480	,497	,852
A19	57,0000	45,607	,324	,859
A20	57,1579	44,957	,348	,859
A21	57,2281	43,858	,407	,857
A24	57,1754	44,790	,362	,858
A25	56,6667	43,690	,595	,849
A26	56,4737	44,825	,513	,852
A27	56,6842	44,434	,463	,853
A29	57,0000	43,714	,538	,850
A30	56,8596	43,659	,522	,851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59,8070	49,123	7,00877	20

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	MP
Equation	1	Linear
Independent Variable		DS
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified



LAMPIRAN 5 Linieritas Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

	N
Total Cases	57
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	MP	DS
Number of Positive Values	57	57
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0
	System-Missing	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Motivasi berprestasi

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,367	31,950	1	55	,000	24,126	,397

The independent variable is Dukungan Sosial.

LAMPIRAN 6 Uji Linier *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi

Model Description

Model Name		MOD_2
Dependent Variable	1	MP
Equation	1	Linear
Independent Variable		SE
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	57
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables		
	Dependent	Independent	
	MP	SE	
Number of Positive Values	57	57	
Number of Zeros	0	0	
Number of Negative Values	0	0	
Number of Missing Values			
	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: MP

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,106	6,498	1	55	,014	45,785	,172

LAMPIRAN 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MP	DS	SE
N		57	57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,8070	89,9649	81,5965
	Std. Deviation	7,00877	10,71208	13,25823
Most Extreme Differences	Absolute	,059	,097	,114
	Positive	,059	,097	,093
	Negative	-,044	-,046	-,114
Test Statistic		,059	,097	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 8 Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,651 ^a	,423	,402	5,41991

a. Predictors: (Constant), SE, DS

Pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi sebesar 42,3%

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1164,604	2	582,302	19,823	,000 ^b
	Residual	1586,273	54	29,375		
	Total	2750,877	56			

a. Dependent Variable: MP

b. Predictors: (Constant), SE, DS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,930	7,095		2,245	,029
	DS	,373	,068	,570	5,454	,000
	SE	,126	,055	,239	2,288	,026

a. Dependent Variable: MP

Dukungan sosial berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar $0,570^2 = 32,5\%$

Self Efficacy berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar $0,239^2 = 0,58\%$

LAMPIRAN 9

Hasil Korelasi Parsial Per Aspek

a. Pembentuk Utama Aspek Dukungan Sosial

		Social Embeddedness	Dukungan Sosial
Social Embeddedness	Pearson Correlation	1	,811**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	,811**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Enacted Support	Dukungan Sosial
Enacted Support	Pearson Correlation	1	,925**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	,925**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Dukungan Sosial	Provided Support
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	,855**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Provided Support	Pearson Correlation	,855**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Dukungan Sosial	Perceived Support
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	,727**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N		

	N	57	57
Perceived Support	Pearson Correlation	,727**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Pembentuk Utama Aspek *Self Efficacy*

Correlations

		Level	Self Efficacy
Level	Pearson Correlation	1	,924**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Self Efficacy	Pearson Correlation	,924**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Self Efficacy	Strength
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,972**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Strength	Pearson Correlation	,972**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Self Efficacy	Generality
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,416**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	57	57
Generality	Pearson Correlation	,416**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Aspek Pembentuk Utama Motivasi Berprestasi

Correlations

		Tanggung Jawab	Motivasi Berprestasi
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	1	,861**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	,861**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Kreatif
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	,787**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Kreatif	Pearson Correlation	,787**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Nilai
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	,785**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Nilai	Pearson Correlation	,785**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Semangat
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	1	,904**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	57	57
Semangat	Pearson Correlation	,904**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10

Data Penelitian

Kategorisasi Dukungan Sosial Subjek	Kategori
1	Tinggi
2	Tinggi
3	Rendah
4	Rendah
5	Rendah
6	Rendah
7	Rendah
8	Rendah
9	Rendah
10	Rendah
11	Rendah
12	Rendah
13	Tinggi
14	Tinggi
15	Rendah
16	Sedang
17	Sedang
18	Tinggi
19	Rendah
20	Rendah
21	Rendah
22	Tinggi
23	Rendah
24	Tinggi
25	Tinggi

26	Tinggi
27	Tinggi
28	Tinggi
29	Rendah
30	Tinggi
31	Tinggi
32	Tinggi
33	Tinggi
34	Rendah
35	Tinggi
36	Rendah
37	Tinggi
38	Tinggi
39	Sedang
40	Rendah
41	Sedang
42	Sedang
43	Tinggi
44	Rendah
45	Rendah
46	Sedang
47	Rendah
48	Tinggi
49	Tinggi
50	Sedang
51	Sedang
52	Tinggi
53	Rendah
54	Tinggi
55	Tinggi
56	Rendah
57	Tinggi

Kategorisasi *Self Efficacy*

Subjek	Kategori
1	Tinggi
2	Rendah
3	Rendah
4	Sedang
5	Rendah
6	Rendah
7	Rendah
8	Rendah
9	Rendah
10	Rendah
11	Rendah
12	Rendah
13	Tinggi
14	Sedang
15	Rendah
16	Sedang
17	Rendah
18	Rendah
19	Rendah
20	Rendah
21	Rendah
22	Sedang
23	Rendah
24	Tinggi
25	Tinggi
26	Tinggi
27	Tinggi
28	Tinggi

29	Rendah
30	Tinggi
31	Tinggi
32	Tinggi
33	Tinggi
34	Rendah
35	Rendah
36	Rendah
37	Rendah
38	Rendah
39	Rendah
40	Rendah
41	Sedang
42	Rendah
43	Rendah
44	Rendah
45	Rendah
46	Rendah
47	Rendah
48	Tinggi
49	Tinggi
50	Sedang
51	Rendah
52	Rendah
53	Rendah
54	Rendah
55	Rendah
56	Tinggi
57	Rendah

Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Subjek	Kategori
1	Sedang
2	Tinggi
3	Rendah
4	Rendah
5	Rendah
6	Tinggi
7	Rendah
8	Rendah
9	Sedang
10	Rendah
11	Rendah
12	Rendah
13	Sedang
14	Rendah
15	Rendah
16	Rendah
17	Sedang
18	Rendah
19	Rendah
20	Rendah
21	Rendah
22	Tinggi
23	Tinggi
24	Tinggi
25	Tinggi
26	Tinggi
27	Tinggi
28	Tinggi
29	Tinggi
30	Tinggi
31	Tinggi
32	Tinggi

33	Tinggi
34	Sedang
35	Tinggi
36	Rendah
37	Tinggi
38	Tinggi
39	Sedang
40	Tinggi
41	Tinggi
42	Tinggi
43	Tinggi
44	Rendah
45	Rendah
46	Sedang
47	Tinggi
48	Tinggi
49	Tinggi
50	Rendah
51	Tinggi
52	Sedang
53	Tinggi
54	Tinggi
55	Tinggi
56	Tinggi
57	Tinggi

Data Subjek Penelitian

No	Nama	Kelas	Umur	Jenis Kelamin
1.	Indra Dwi Saputra	8A	15	Laki – Laki
2.	Afif Fahrudi	8A	15	Laki – Laki
3.	M. Makhkaimil A	8A	15	Laki – Laki
4.	M. Basyarul Umam	8A	14	Laki – Laki
5.	Diki Kurniawan	8A	15	Laki – Laki
6.	Dimam Akbar	8A	15	Laki – Laki
7.	Setyo Budi Setiawan	8A	14	Laki – Laki
8.	M. Santoso	8A	15	Laki – Laki
9.	M. Fahrudin Arozi	8A	14	Laki – Laki
10.	Dicky Febrianto	8A	14	Laki – Laki
11.	M. Yusuf Setiadin	8A	14	Laki – Laki
12.	Irfan Pambudi	8A	13	Laki – Laki
13.	Maman Abdurrahman	8B	14	Laki – Laki
14.	M. Fahmi Imanullah	8B	15	Laki – Laki
15.	Arif	8B	15	Laki – Laki
16.	Umar Al – Anshory	8B	13	Laki – Laki
17.	Uki Mukafi	8B	14	Laki – Laki
18.	Akbar Rahmawan	8B	14	Laki – Laki
19.	Samsul Hadi	8B	15	Laki – Laki
20.	Budi Arto	8B	14	Laki – Laki
21.	Wildan	8B	14	Laki – Laki
22.	Eka Adilla Putri	8B	13	Perempuan
23.	M. Fahim Zam Zami	8B	14	Laki – Laki
24.	Nailul Fawaid	8B	14	Laki – Laki
25.	Aktasya Purwandira	8B	15	Perempuan
26.	Darwis Alfanani	8B	15	Laki – Laki
27.	Sulfia W.A	8B	14	Perempuan
28.	Windy Wahyuning Putri	8B	14	Perempuan
29.	Tiara Dwi Oktaviani	8B	15	Perempuan
30.	Alfitriana Muarifah	8B	13	Perempuan
31.	M. Lutfi Hidayat	8B	15	Laki – laki
32.	Pratiwi Kurnia	8B	14	Perempuan
33.	M. Vemas Putra	8B	14	Laki – laki
34.	Arina Manasikana	8B	14	Perempuan
35.	Drivina Hakiki W.	8B	14	Perempuan
36.	Fahmina Fatati	8C	14	Perempuan
37.	Rizky	8C	14	Laki – laki
38.	Siti Maesyaroh	8C	14	Perempuan
39.	M. Fahrisa Nanda Pratama	8C	14	Laki – laki

40.	Rurus Hidayatul A.	8C	14	Perempuan
41.	Fina	8C	14	Perempuan
42.	Risma	8C	15	Perempuan
43.	M. Adi Pratama	8C	15	Laki – laki
44.	Ali	8C	14	Laki – laki
45.	M. Agung Rahmawan	8C	15	Laki – laki
46.	Umi Mar'atus Sholikhah	8C	15	Perempuan
47.	Pertiwi	8C	15	Perempuan
48.	Linda	8C	15	Perempuan
49.	Jeni Ika Marisna	8C	14	Perempuan
50.	Halya Hardana Syahira	8D	14	Perempuan
51.	Anisa Qotrunnada	8D	13	Perempuan
52.	Amira Khatijah	8D	15	Perempuan
53.	Siti Arum Dewi Artika	8D	15	Perempuan
54.	Zulfatul Aula	8D	14	Perempuan
55.	Queen B. Elena	8D	14	Perempuan
56.	Intan Viona	8D	13	Perempuan
57.	M. Mahendra Prayoga	8D	14	Laki – laki

Skor Penelitian Dukungan Sosial

1	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	2	1	3		
3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2		
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
5	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3			
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		
7	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3		
8	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3		
9	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2		
10	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	3	1	3	2	1	3		
11	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3		
12	4	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	1	3	2	1	4		
13	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4		
14	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	4		
15	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3		
16	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3		
17	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	1	3		
18	4	4	4	1	1	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	2		
19	3	3	2	2	4	1	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1		
20	3	2	3	2	4	2	3	3	2	1	1	3	2	1	2	4	2	1	2	2	4	2	1	4	3	1	3	1	1		
21	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	1	3	4	4	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4		
22	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4		
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3		
24	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3		
25	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	
26	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	
27	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
28	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4		
29	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	
30	4	4	3	4	4	3	2	4	2	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	4	4
31	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
32	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	
33	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	1	
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	

36	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
37	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
38	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	2			
39	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	
40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2			
41	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3
44	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
45	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3			
46	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
47	4	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	
48	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
49	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	
50	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
51	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	2	1	4			
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	1	1			
54	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	
55	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	
56	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	2	3	3	
57	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	

Skor Penelitian *Self Efficacy*

1.	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3
2.	4	3	3	3	2	2	1	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	4	3	3	1	2
3.	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3	4	2	3	2	2	3	1	3	1
4.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5.	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
6.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
7.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
8.	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
9.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2
10.	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1
11.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
12.	4	3	4	3	1	2	2	4	3	3	4	2	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2

13.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2
14.	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2
15.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2
16.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17.	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	1	3	2	1
18.	1	4	2	2	2	3	1	4	3	2	3	4	1	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	2
19.	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20.	4	1	2	2	2	1	4	3	2	4	2	1	1	2	4	1	3	2	1	3	4	3	4	1
21.	4	4	4	4	1	1	2	1	4	3	1	4	2	1	3	2	4	2	4	3	1	4	3	4
22.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3
23.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
24.	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
25.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3
26.	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
27.	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	1	2
28.	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
29.	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
30.	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	1
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32.	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3
33.	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
34.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
35.	4	4	2	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	3	1	3	2	3
36.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
37.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	1	3
38.	3	4	3	3	3	1	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	1
39.	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	1
40.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
41.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
43.	3	4	1	2	4	4	3	1	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	1	4	3	2	1	2
44.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
45.	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
46.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
47.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4
48.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
50.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

51.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
52.	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4
53.	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2
54.	3	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2
55.	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
56.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
57.	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	1	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	2

Skor Penelitian Motivasi Berprestasi

1.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2.	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3
4.	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
5.	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
6.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
9.	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
10.	3	1	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2
11.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2
12.	4	1	3	2	1	2	4	3	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	2	1	1	1	1
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
14.	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	1
15.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
16.	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
17.	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18.	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3
19.	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
20.	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3
21.	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2
22.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4
23.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
24.	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
25.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4
26.	3	4	1	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4
27.	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	4	2	3	3	3

28.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
29.	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3
30.	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	2	4	3	3	3
31.	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32.	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2
33.	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
35.	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	4	4	4	4	1	4	4
36.	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
37.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3
38.	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2
39.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
40.	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3
41.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
43.	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	2	4	4	3	4
44.	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3
45.	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2
46.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
47.	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2
48.	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	4	3	4	4	4
49.	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
50.	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
51.	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
52.	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3
53.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
54.	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
55.	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
56.	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
57.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3

LAMPIRAN 11

Dokumentasi Penelitian





مؤسسه التدریس الاسلامیة روضة الطالبین

MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUT THALABAH
Terakreditasi A NSM:121235060052 NPSN: 20581151

SEKRETARIAT:

Jln. Raya Kolak 01/01 No 003
Wonorejo Ngadiluwih Kediri 64171
Telp/ Fax: 0354 478755
Email: mtskolak@yahoo.co.id
Website: www.mtskolak.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.m/94/PP.00.04/069/V/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah RAUDLATUT THALABAH Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Mahasiswa : Zulfa Khoridatul Humaida
NIM : 13410096
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Psikologi

Telah melakukan Penelitian di kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri pada Tgl. 23 Maret - 8 Mei 2017 guna menyelesaikan penyusunan SKRIPSI dengan judul :

“Pengaruh Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kediri
Pada Tanggal : 10 Mei 2017



Kepala Madrasah Tsanawiyah
RAUDLATUT THALABAH

ABD. RAHMANNIMAN EFFENDI, S.Th.I, M.Hum

BUKTI KONSULTASI

Nama : Zulva Khoridatul Humaida

NIM : 13410096

Pembimbing : Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

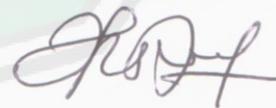
Judul : Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah kediri

No.	Hari / Konsultasi Tanggal	Materi	Paraf
1.	Kamis, 19 Januari 2017	ACC Judul	
2.	Selasa, 31 Januari 2017	Konsultasi BAB I, II ,III	
3.	Rabu, 8 Februari 2017	Konsultasi BAB I dan II Revisi	
4.	Selasa, 17 Februari 2017	Konsultasi BAB I, II ,III	
5.	Kamis, 23 Februari 2017	Revisi BAB I, II	
6.	Senin, 13 Maret 2017	ACC BAB I dan II	
7.	Senin, 27 Maret 2017	Konsultasi Alat ukur	
8.	Kamis, 13 April 2017	Konsultasi Aitem dan Blueprint	
9.	Senin, 17 April 2017	Konsultasi Aitem dan Blueprint	
10.	Kamis, 27 April 2017	ACC Alat Ukur	
11.	Rabu, 3 Mei 2017	Konsultasi BAB III	
12.	Rabu, 17 Mei 2017	Konsultasi Hasil Penelitian	
13.	Senin, 22 Mei 2017	Konsultasi BAB IV dan V	
14.	Rabu, 31 Mei 2017	ACC BAB IV dan V	
15.	Kamis, 8 Juni 2017	ACC BAB I, II, III, IV, dan V	

Malang, 09 Juni 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 19720118 19903 1 002

DUKUNGAN SOSIAL, *SELF EFFICACY* MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI

Zulva Khoridatul Humaida

Tristiadi Ardi Ardani, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Humaidazulva91@gmail.com

085730000662

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya (1) Pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi (2) Pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi (3) Pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah dengan total 113 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, dengan mengambil sampel sebanyak 57 siswa.. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi. Dengan nilai β 0,570 nilai signifikansi 0,000. Dengan prosentase 32,5% (2) *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dengan nilai β 0,239 nilai signifikansi 0,026. Dengan prosentase sebesar 5,7% (3) terdapat pengaruh positif dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dengan nilai R square sebesar 0,423 dengan prosentase 42,3%. Data tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* memberikan sumbangsih pengaruh terhadap motivasi berprestasi sebesar 42,3%, dan dukungan sosial mempunyai pengaruh lebih besar dari pada *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Self Efficacy, Motivasi Berprestasi*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dengan menggunakan metode - metode tertentu yang dibuat supaya individu dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Mcload dalam Islamuddin, 2012). Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Peserta didik yang belajar dalam jenjang MTs ini merupakan masa - masa remaja, dimana Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja,

dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. (Santrock, 2002)

Prestasi menjadi salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan. Dalam bidang akademik yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran. Permasalahan prestasi tersebut disebabkan oleh hal - hal yang berkaitan dengan psikologis, seperti sukar berkonsentrasi, kurang percaya diri, dan masalah - masalah sosial seperti susah bergaul dengan teman dan guru, serta konflik dengan keluarga. Untuk mewujudkan anak memiliki prestasi yang baik maka harus giat dalam belajar demi mencapai cita - citanya. Untuk mewujudkannya, anak harus memiliki motivasi. Motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan merupakan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan individu yang diwujudkan dalam aktivitas dengan orientasi kompetisi dan standart maksimal untuk mencapai tujuan.

Latar Belakang Masalah

Pada kenyataanya ditemukan bahwa banyak dari peserta didik mengalami permasalahan dalam motivasi berprestasi seperti halnya permasalahan semangat dalam belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah disebutkan bahwa permasalahan yang sering muncul adalah tingkat kedisiplinan dan penurunan semangat dari peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Para peserta didik sering membolos dan terlambat untuk masuk sekolah. Banyak dari siswa MTs Raudlatut Thalabah memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan. Mc Clelland (1987) mengungkapkan ciri - ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi suka bekerja keras, ulet, membutuhkan umpan balik, berorientasi masa depan, tidak suka membuang waktu, optimis, bertanggung jawab dan memperhitungkan resiko. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa Menurut McClelland (Haryani & Tairas, 2014) ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni faktor intrinsik (internal), kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, value (nilai), *self efficacy* (efikasi diri), usia. Faktor Ekstrinsik (eksternal), lingkungan sekolah, keluarga, teman. Dari penjelasan

diatas salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor Eksternal, diantaranya karena dukungan dari lingkungan sekitar. Terdapat satu faktor ekstern dari motivasi berprestasi yakni dukungan sosial. Fakta yang ditemukan dilapangan bahwasanya sebagian besar orang tua dari siswa sebagai pekerja. Dengan keadaan orangtua yang bekerja, anak - anak kurang mendapat perhatian tentang pendidikan dan permasalahan di sekolah. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik dari dalam dirinya atau faktor internal. Kunci dalam meraih keberhasilan yakni pada keyakinan individu tersebut. Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (1998) *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam diri individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu.

Fakta yang ditemukan di MTs tersebut ketika seorang peserta didik tidak yakin dengan tugas yang dikerjakannya. Sehingga peserta didik lebih memilih mencontoh tugas temanya. Disini terlihat bahwasanya peserta didik tersebut tidak yakin atas pekerjaan yang telah dikerjakan. Dengan ini berbeda dengan konsep *self efficacy* yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri.

Landasan Teori

Menurut Mc Clelland (1987) motivasi berprestasi adalah suatu pikiran yang berhubungan dengan bagaimana melakukan sesuatu dengan sebaik - baiknya bila dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya dan lebih efisien dengan hasil maksimal. McClelland (Haryani & Tairas, 2014) yang menyatakan ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah: Faktor Intrinsik (internal), kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value* (nilai), *self efficacy* (efikasi diri), usia. Faktor Ekstrinsik (eksternal), lingkungan sekolah, keluarga, teman. Segal & Segal (dalam Purwanto, 2007) menyatakan faktor - faktor yang

mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi dan keyakinan. Faktor eksternal merupakan dukungan dari lingkungan sekitar siswa. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan merasa puas terhadap hasil kerja yang dianggapnya sangat baik, bukan karena mendapatkan imbalan atas kerjanya (Sobur, 2003). Mc Clelland (Djiwandono, 2002) mengungkapkan motivasi berprestasi terdiri dari beberapa aspek yaitu tanggung jawab, kreatif, nilai, semangat.

Sarafino (1998) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan oleh orang-orang yang merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, teman dekat, dan rekan kerja. Menurut (Shaw *et al*, 2007) terdapat aspek-aspek yang saling berhubungan untuk menggambarkan dukungan sosial, aspek-aspek tersebut hubungan dengan orang disekitarnya, dukungan yang diperlukan, menerima dukungan, dan memberi dukungan.

Bandura (1998) *Self efficacy* didefinisikan sebagai "keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil menjalankan perilaku yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Alwisol (2016) mengungkapkan efikasi diri merupakan penilaian diri, apakah dirinya dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa dirinya dalam mengerjakan sesuai dengan apa yang dipersyaratkan. Bandura (dalam Handayani & Nurwidawati, 2013) mengungkapkan bahwa *self efficacy* terdiri dari 3 aspek, yaitu (1) Level / Tingkat (2) Kekuatan / Strength (3) Keluasan / Generality.

Untuk itu pada penelitian ini ingin membuktikan kedua faktor tersebut mempengaruhi dalam motivasi berprestasi siswa dengan hipotesis minor (1) terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi (2) terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Dan hipotesis mayor terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian uji regresi ganda dengan dua variabel independen. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu dukungan sosial dan *self efficacy* kepada variabel terikat yaitu motivasi berprestasi.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa sekolah MTs Raudlatut Thalabah Kediri, yang masuk kategori remaja awal. Berusia antara 12 - 15 tahun. Populasi peneliti berjumlah 113 siswa-siswi kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri. Pada penelitian ini akan mengambil sampel 50% dari jumlah populasi. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 57 siswa. Teknik pada pengambilan sampel dengan random sampling.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala *likert*, Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu :

a. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang mengacu pada aspek - aspek motivasi berprestasi menurut Mc Clelland (Djiwandono, 2002) yaitu tanggung jawab, kreatif, nilai, semangat.

b. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial skala yang dikembangkan dan mengacu pada 4 aspek oleh Shaw, et all (2007) yakni *Social Embeddedness, Enacted Support, Provided Support, Perceived Support*.

c. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* yang digunakan merupakan skala yang dikembangkan oleh Schwarzer, R., & Jerusalem, M (1995) yang mengembangkan aspek dari teori Bandura yaitu Tingkat, Kekuatan, dan Keluasan.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas (X1, X2,..). Hasil dari analisis regresi berganda dapat diperoleh beberapa informasi, yakni pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat, presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga hubungan antar variabel.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini tentang pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri. Berikut hasil analisis data penelitian, perhitungan ini menggunakan bantuan SPSS 22 for windows.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sign.	Status
1.	Dukungan Sosial	0,200	Normal
2.	<i>Self Efficacy</i>	0,061	Normal
3.	Motivasi Berprestasi	0,200	Normal

Dari hasil uji normalitas *kolmogrov-Smirnov* di atas bahwasanya ketiga variabel menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Adapun hasil analisis hipotesis mayor pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Hipotesis Mayor

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	F	Signifikansi
Motivasi Berprestasi	Dukungan Sosial	19.623	0.000
	<i>Self efficacy</i>		

Hasil uji regresi pada tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan soisial dan *self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi ($F=19.623$, $p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis mayor penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.

Tabel 4: Prosentase Pengaruh Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	<i>R Square</i>
Motivasi Berprestasi	Dukungan Sosial	0,423

Self efficacy

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa variabel dukungan sosial dan *self efficacy* memberikan kontribusi sebesar ($R^2= 0,423$) atau dengan kata lain 42,3%. Adapun 47,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji hipotesis minor dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Uji Hipotesis Minor

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	<i>Beta</i>	<i>%</i>
Motivasi Berprestasi	Dukungan Sosial	0,570	32,5%
	<i>Self Efficacy</i>	0,239	5,7%

Variabel X1 (dukungan sosial) pada penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih tinggi ($\beta = 0,570$) dibandingkan dengan variabel X2 (*self efficacy*) ($\beta=0,239$). Dukungan sosial mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 32,5% dan *self efficacy* mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 5,7%. Keduanya memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis minor penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi dan terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.

Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Dengan hasil analisis hipotesis minor nilai β 0,570 dengan sigifikansi 0,000. Menyatakan bahwa hipotesis minor diterima, terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Menurut Sarafino (1998) mengungkapkan bahwasanya dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan sosial yang diperoleh dari berbagai sumber yakni keluarga, teman, sahabat, guru, teman dekat dan lain - lain. Dukungan sosial mempunyai peran penting terhadap motivasi berprestasi. Dukungan sosial merupakan unsur pendukung dari luar atau tidak dari dalam diri sendiri dapat mempengaruhi karena jika seseorang memiliki kemampuan untuk

berprestasi dalam dirinya dan dia tidak mendapatkan dukungan dari lingkungannya bisa menjadi kemampuan tersebut tidak berkembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif sebesar 32,5% terhadap motivasi berprestasi siswa. Untuk menunjang siswa memiliki motivasi berprestasi maka dukungan sosial dari lingkungan sekitar baik dari sekolah, keluarga, atau teman.

Juga terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Dengan hasil analisis hipotesis minor nilai β 0,239 dengan sigifikansi 0,026. Menyatakan bahwa hipotesis minor diterima, terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi.

Bandura & Locke (dalam Lestari 2015) menjelaskan *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi dalam berprestasi. Keyakinan seseorang atas kemampuannya menjalankan tuntutan menantang atas dirinya disebut *self efficacy* (Schwarzer, 1995) Ketika siswa memiliki *self efficacy* yang baik maka dirinya akan mampu dan yakin untuk menggerakkan motivasi, atau kemampuan kognitif dalam menyelesaikan tugasnya untuk memenuhi tujuan dalam meraih suatu prestasi.

Dalam penelitian ini dukungan sosial lebih besar pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi siswa daripada *self efficacy*. Temuan dalam lapangan, lingkungan dari sekolah atau dari keluarga yang membuat mereka terpacu dalam meraih sesuatu. Lingkungan disana siswa tinggal bersama kedua orang tuanya dan dalam lingkungan sekolah siswa sangat terpengaruh dengan teman - temanya. Dalam masa remaja awal tersebut banyak dari mereka yang sering ikut - ikutan teman - temanya ketika melakukan sesuatu. Dalam hal belajar juga seperti itu, ketika teman sekelompok belajar dan mengerjakan PR maka siswa lain akan ikut belajar juga. Dan juga lingkungan disana siswa tinggal berdekatan dengan teman -

teman sebayanya, mereka sering belajar bersama dan juga siswa sering mengikuti les tambahan pelajaran bersama teman – temanya.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah. Didapatkan nilai F sebesar 19,623 nilai signifikansi sebesar 0,000 didapatkan nilai *R square* sebesar 0,423 dan prosentase diperoleh sebesar 42,3%. Menyatakan bahwa secara bersama – sama dukungan sosial dan *self efficacy* mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sebesar 42,3%. Masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 57,7% yang tidak menjadi fokus penelitian oleh peneliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara positif terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri sebesar 32,5% dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dan juga terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri sebesar 5,7% dengan taraf signifikansi sebesar 0,026. Secara bersama – sama dukungan sosial dan *self efficacy* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII MTs Raudlatut Thalabah Kediri sebesar *R square* 0,423 dengan nilai F 19,823 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dukungan sosial dan *self efficacy* memberikan sumbangsih sebesar 42,3%.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran – saran antara lain :

6. Bagi Siswa

- a. Diharapkan Siswa lebih yakin dan percaya diri akan kemampuan dirinya

b. Diharapkan siswa selalu bersemangat dalam meraih prestasi

7. Bagi Lembaga

Bagi lembaga MTs Raudlatut Thalabah Kediri diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan untuk proses pembentukan motivasi berprestasi siswa menjadi lebih baik. Untuk acuan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk mewujudkan prestasi siswa yang lebih baik.

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai variabel motivasi berprestasi yang sama atau serupa diharapkan meneliti dengan variabel bebas yang berbeda guna mengetahui faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

Daftar Pustaka

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi*. Malang: UMM Press
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1998). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman
- Djiwandono, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- McClelland, D.C., Rindlisbacher, A., & Brown, D. (1987). The relationship of affiliative Arousal to Dopamine. *Journal of Motivation and Emotion*, 2, 5166.
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development jilid 2*. Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Danamik. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. (1998). *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self Efficacy Scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, *Measures In health psychology: A user's portofolio. Causal and control beliefs*.
- Shaw, B.A., Krause, N., Liang J., & Bennett, J. (2007). Tracking Changes in Social Relations Throught Late Life. *The Journal of Gerantology Series B: Social Sciences*. Vol.62B, No. 2, S90-S99.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.